

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MEMBELI PRODUK JADI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI GUNA
MENINGKATKAN LABA PADA *HOME INDUSTRY* OLIVIA
DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

BELLA NOVIARANI
NIM : 14622316



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MEMBELI PRODUK JADI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI GUNA
MENINGKATKAN LABA PADA *HOME INDUSTRY* OLIVIA
DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

BELLA NOVIARANI
NIM : 1462316

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MEMBELI PRODUK JADI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI GUNA
MENINGKATKAN LABA PADA *HOME INDUSTRY* OLIVIA
DI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

BELLA NOVIARANI
NIM : 14622316

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



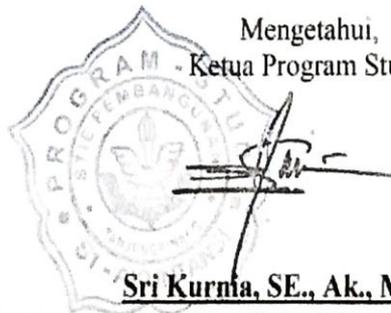
Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si. M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si. CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MEMBELI PRODUK JADI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI GUNA
MENINGKATKAN LABA PADA *HOME INDUSTRY OLIVIA*
DI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

BELLA NOVIARANI
NIM : 14622316

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Tujuh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Delapan Belas Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

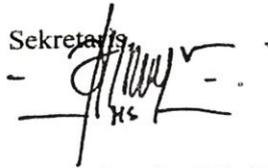
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si, CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Sekretaris,

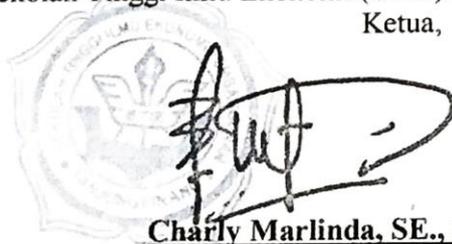


Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN.1015069101/ Lektor
Anggota,



Eka Kurnia Saputra, ST, M.M
NIDN. 1011088902/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Febuari 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, SE., M.Ak. Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BELLA NOVIARANI
NIM : 14622316
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.35
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : **ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI
PRODUK JADI ATAU MEMPRODUKSI
SENDIRI GUNA MENINGKATKAN LABA
PADA HOME INDUSTRY OLIVIA DI
TANJUNGPINANG**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Febuari 2019

Penyusun



BELLA NOVIARANI
NIM: 14622316

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wassyukurillah wanikmatullah warahmatullah

*Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang maha pengasih lagi
maha penyayang.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk orang tuaku yang selama ini yang
menyayangiku sampai sekarang yaitu Ibuku Evi Susanti dan ayahku Mapasisi
dan kakakku Zusila Alma Susanti yang telah membesarkan, mendidik, memberi
kasih sayang, memberi Motivasi, memberi semangat, dukungan, perjuangan
dan pengorbanan serta memberikan segalanya yang terbaik untukku tanpa
mengenal lelah dan tanpa patah semangat,*

*Saya percaya doa ibu yang terbaik sepanjang masa serta doa ayah tak terlarang
oleh waktu, Skripsi bukanlah awal ataupun terakhir, namun skripsi adalah
sebuah pencapaian yang harus diselesaikan dengan penuh ke-ikhlasan dan
meskipun jasa ibu dan ayah tak pernah dapat dibalas oleh apapun yang ada
didunia ini, semoga penyelesaian skripsi ini dapat membuat ibu dan ayah
bahagia.*

TERIMA KASIH IBU dan AYAH

HALAMAN MOTTO

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah"

~ Thomas Alva Edison

"Bersabar dan berlapang dada membuat masalah akan terasa ringan"

Bella Noviarani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI PRODUK JADI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI GUNA MENINGKATKAN LABA PADA *HOME INDUSTRY* OLIVIA DI TANJUNGPINANG” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
2. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
4. Bapak Hendy Satria, SE. M. Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada penulis,

5. Ibu Hasnarika, S.Si. M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan semangat kepada penulis,
6. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
7. Pemilik *HOME INDUSTRY OLIVIA* Tanjungpinang,
8. Untuk sahabat dan teman-teman yang menghibur dan memberi nasihat selama menyusun skripsi Rahmadi Yanti, Syasya Syazana, Chintya Puspitasari, Evi Sulistyawati, dan Siska Damayanti.
9. Andika Pratama sebagai penyemangat dan pendengar keluh kesah selama penyusunan skripsi dan sangat membantu untuk diriku.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 15 Februari 2019

Penulis

BELLA NOVIARANI

NIM. 14622316

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PENYERTAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Kegunaan Penelitian	6
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	6
1.5.2. Kegunaan Praktis	6
1.6. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Akuntansi	8
2.1.2. Akuntansi Manajemen	10
2.1.2.1. Peranan Akuntansi Manajemen	12
2.1.2.2. Kesamaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan	

.....	15
2.1.2.3. Akuntansi Manajemen versus Akuntansi Keuangan	16
2.1.3. Biaya	22
2.1.3.1. Pertimbangan Perilaku Biaya.....	23
2.1.3.2. Klasifikasi Biaya.....	24
2.1.3.3. Klasifikasi Biaya untuk Pengambilan Keputusan.....	30
2.1.4. Biaya Diferensial	34
2.1.4.1. Konsep Biaya Relevan	37
2.1.4.2. Perbedaan Biaya Penuh dengan Biaya Diferensial.....	38
2.1.4.3. Tujuan dan Alasan Biaya Relevan.....	39
2.1.5. Manfaat Analisis Biaya Diferensial	40
2.1.6. Pengambilan Keputusan.....	43
2.1.6.1. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan	47
2.1.6.2. Biaya Relevan untuk berbagai Pengambilan keputusan	48
2.1.7. Keputusan Membeli atau Membuat sendiri	51
2.1.8. Laba	54
2.1.8.1. Penentuan Laba.....	55
2.1.8.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	57
2.2. Kerangka Pemikiran.....	59
2.3. Penelitian Tedahulu	60

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....64

3.1. Jenis Penelitian	64
3.2. Jenis Data.....	64
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.4. Teknik Pengolahan Data	65
3.5. Teknik Analisis Data.....	68
3.6. Jadwal Penelitian	68

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....69

4.1. Hasil Penelitian	69
-----------------------------	----

4.1.1. Sejarah Singkat <i>Home Industry</i> Olivia	69
4.1.2. Proses Produksi di <i>Home Industry</i> Olivia.....	70
4.1.3. Tinjauan Masalah Memproduksi Sendiri atau Membeli Produk Jadi untuk Memenuhi Pesanan yang Dihadapi	71
4.1.4. Biaya-biaya untuk Memproduksi Seragam Sekolah SMA.....	72
4.2. Pembahasan Penelitian	77
4.2.1. Pengelompokan Biaya untuk Pengambilan Keputusan	77
4.2.2. Analisis Perhitungan Laba Diferensial yang akan diterima oleh Home Industry Olivia dalam Pengambilan Keputusan Membeli Produk jadi atau Memproduksi sendiri.....	86
BAB V : PENUTUP	88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
Lampiran-lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Model Aplikasi Biaya Diferensial.....	66
Tabel 3.2.	Biaya Langsung	67
Tabel 3.3.	Biaya Overhead Pabrik.....	67
Tabel 3.4.	Jadwal Penelitian.....	68
Tabel 4.1.	Persediaan Kain <i>Home Industry</i> Olivia Tahun 2018.....	73
Tabel 4.2.	Persediaan Bahan Pembantu dan Benang Tahun 2018.....	74
Tabel 4.3.	Biaya Tenaga Kerja Rata-rata Perhari <i>Home Industry</i> Olivia.....	75
Tabel 4.4.	Biaya Overhead Pabrik Rata-rata Perbulan <i>Home Industry</i> Olivia...76	
Tabel 4.5.	Bahan Baku yang dipenuhi untuk Memproduksi 600 unit Seragam Sekolah.....	80
Tabel. 4.6.	Biaya untuk Membuat 150 Seragam Sekolah Wanita ukuran M yang merupakan Biaya Diferensial.....	81
Tabel. 4.7.	Biaya untuk Membuat 125 Seragam Sekolah Wanita ukuran L yang merupakan Biaya Diferensial.....	81
Tabel. 4.8.	Biaya untuk Membuat 35 Seragam Sekolah Wanita ukuran XL yang merupakan Biaya Diferensial.....	82
Tabel. 4.9.	Biaya untuk Membuat 115 Seragam Sekolah Laki-laki ukuran M yang merupakan Biaya Diferensial.....	82
Tabel.4.10.	Biaya untuk Membuat 130 Seragam Sekolah Laki-laki ukuran L yang merupakan Biaya Diferensial.....	83

Tabel.4.11. Biaya untuk Membuat 45 Seragam Sekolah Laki-laki ukuran XL yang merupakan Biaya Diferensial.....	83
Tabel.4.12. Biaya yang Dikeluarkan untuk Memproduksi Sendiri Seragam Sekolah SMA.....	84
Tabel.4.13. Harga Jual 600 Seragam Sekolah SMA.....	84
Tabel.4.14. Biaya yang harus Dikeluarkan Jika Home Industry Olivia Memutuskan untuk Membeli Seragam Sekolah dari Pihak Ketiga...	85
Tabel.4.15. Perbandingan Laba Dari Dua Alternatif.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.9	Kerangka Pemikiran.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
-----------------	-----------------------

Lampiran 1 :	Pedoman Wawancara
--------------	-------------------

Lampiran 2 :	Lembar Dokumentasi
--------------	--------------------

Lampiran 3 :	Transkrip Wawancara
--------------	---------------------

Lampiran 4 :	Surat Pernyataan
--------------	------------------

Lampiran 5 :	Riwayat Hidup (<i>Curriculum Vitae</i>)
--------------	---

ABSTRAK

Bella Noviarani, 14622316

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI PRODUK JADI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI GUNA MENINGKATKAN LABA PADA HOME INDUSTRY OLIVIA DI TANJUNGPINANG

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Februari 2019.
(xvii + 95 Halaman + 19 Tabel + 1 Gambar + 5 Lampiran)

Kata kunci : Biaya diferensial, pengambilan keputusan, laba

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui fungsi analisis biaya diferensial dalam membantu pemilik untuk memilih alternatif terbaik bagi Home Industry Olivia. Untuk mengetahui alternatif yang terbaik dalam memutuskan memproduksi atau membeli bagi Home Industry Olivia. Untuk mengetahui peranan analisis biaya diferensial untuk memperoleh laba yang memadai pada Home Industry Olivia.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif pendekatan Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli produk jadi atau memproduksi sendiri dan objek penelitian ini adalah Home Industry Olivia. Data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jika Home Industry Olivia memutuskan untuk memproduksi sendiri pesanan tersebut dengan membeli kekurangan bahan baku, maka laba yang akan diperoleh Home Industry adalah sebesar Rp. 27.149.630. Jika Home Industry Olivia memutuskan untuk membeli produk jadi dari pihak ketiga, maka laba yang akan diperoleh Home Industry adalah sebesar Rp. 7.905.000.

Dan berdasarkan analisis biaya diferensial memproduksi sendiri dapat menghasilkan laba yang optimal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jika membandingkan memproduksi sendiri seragam sekolah SMA dengan membeli produk jadi seragam sekolah SMA maka keputusan yang tepat diambil adalah memproduksi sendiri karena dengan perhitungan analisis biaya diferensial perbandingan laba dari memproduksi sendiri lebih besar Rp. 19.244.630 dibandingkan alternatif membeli produk jadi.

Referensi : 24 Buku dan 6 Jurnal (2008-2017)
Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, SE. M. Ak
Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si M.Pd

ABSTRACT

Bella Noviarani, 14622316

DIFFERENTIAL COST ANALYSIS IN DECISION MAKING BUYING A PRODUCT OR OWN PRODUCTION TO INCREASE PROFIT HOME INDUSTRY OLIVIA IN TANJUNGPINANG

Scription. Accounting STIE Pembangunan, Febuary 2019.

(xvii + 95 Pages + 19 Tables + 1 Image + 5 The Ratio)

Keyword : The cost of diferential, desicion making, profit

The purpose of this study is to find out the differential cost analysis function in helping owners to choose the best alternative for Home Industry Olivia. To find out the best alternative in deciding to produce or buy for Home Industry Olivia. To find out the role of differential cost analysis to obtain adequate profits on Home Industry Olivia

This study uses a descriptive quantitative approach. The subject of this research is differential costs as a basis for making decisions to buy finished products or produce themselves and the object of this research is Home Industry Olivia. Data collected by documentation.

The results of data analysis show that if the Home Industry Olivia decides to produce its own order by buying a shortage of raw materials, then the profit that will be obtained by Home Industry is Rp. 27,149,630. If the Home Industry Olivia decides to buy finished products from a third party, then the profit that will be obtained by Home Industry is Rp. 7,905,000.

And based on differential cost analysis of self-production can produce optimal profits. The results of the study show that when comparing producing your own high school uniform by buying products into high school uniforms, the right decision is taken to produce your own because with the calculation of differential cost analysis the profit ratio from producing yourself is greater than Rp. 19,244,630 compared to alternatives to buying finished products.

References : 24 Books and 6 Journal (2008-2017)
Lectures supervisors I : Hendy Satria, SE. M. Ak
Lectures supervisors II : Hasnarika, S.Si M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis pada zaman ini sangat ketat, hal penting yang harus selalu diingat oleh setiap orang yang mengelola suatu usaha adalah bahwa usaha yang dijalankan tidak sendirian ketika beroperasi di suatu wilayah tertentu. Selalu ada pesaing sehingga setiap perusahaan harus membangun strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan di suatu pasar tertentu. pengelola usaha perorangan maupun perusahaan berskala besar, menengah atau kecil yang khusus berorientasi pada laba perlu mempunyai keputusan bijak yang terarah, agar mampu menjalankan fungsinya dan dapat berjalan sesuai dengan rencana, seperti pertumbuhan perusahaan yang baik serta untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan dan pada akhirnya tercapailah tujuan perusahaan.

Dalam mencapai tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pihak manajemen harus dapat mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif - alternatif yang ada dan tanggap atas kebutuhan dan keinginan konsumen akan barang atau jasa, dengan menghasilkan barang yang sesuai yang diinginkan konsumen.

Untuk mencapai tujuan tersebut kita harus dapat mempertimbangkan dengan baik biaya - biaya yang bersifat variabel dan tetap secara efisien agar dapat memberikan harga pokok yang minimum, dapat memiliki keunggulan dalam bersaing, dan diperlukan koordinasi dari sumber - sumber yang tersedia

seperti sumber daya manusia, bahan baku, pasar, uang, mesin, metode dan strategi yang akan digunakan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan tersebut dilihat dari kemampuan manajemen dalam mempertimbangkan peluang untuk melihat suatu kesempatan dimasa yang akan datang. Maka dari itu seorang manajer atau pengelola usaha membutuhkan informasi agar dapat memutuskan pilihan yang terbaik bagi perusahaan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan ini menyangkut pada pemilihan dari berbagai alternatif yaitu membeli atau membuat sendiri, menerima atau menolak pesanan khusus, menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk, menghentikan atau melanjutkan produk tertentu.

Agar tidak salah dalam pengambilan keputusan itu, manajer atau pengelola usaha harus menghitung biaya diferensial dalam pengambilan keputusannya agar dapat memperhitungkan biaya yang paling murah dan agar mendapat laba yang maksimal / tinggi.

Menurut (Samryn, 2012) pengertian biaya diferensial adalah perbedaan atau selisih biaya antara dua alternatif atau lebih. Akuntansi diferensial memungkinkan manajemen perusahaan memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara pengambilan keputusan, karena akuntansi diferensial membandingkan informasi yang berbeda untuk setiap alternatif. Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

Pada perusahaan industri, bahan baku merupakan bagian paling penting dalam kelancaran proses produksi. Dalam suatu kelompok perusahaan, perusahaan industri garmen merupakan salah satu perusahaan yang menganggap bahan baku merupakan bagian paling penting dalam kelancaran produksi mereka. Tetapi dalam ketersediaan bahan baku ini masih ada kendala karena jumlah yang terbatas dan juga sering terjadi hambatan lainnya seperti bahan baku yang mengalami kenaikan harga, kurangnya persediaan bahan baku, atau terjadi kesalahan dalam pembelian bahan baku dan lain - lain.

Sedangkan konsumen menginginkan produk yang berkualitas, tetapi harus relatif murah. Maka dari itu diperlukan peran manajemen dalam kelangsungan hidup perusahaan dengan menyediakan bahan baku sesuai dengan kebutuhan, dan pengawasan terhadap bahan baku agar dapat mengurangi biaya – biaya yang tidak perlu dan mahal tetapi tidak terlalu efisien dalam proses produksi, maka dari itu perlu menghitung biaya diferensial untuk menjaddi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajer atau pengelola usaha agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam meningkatkan laba.

Home Industry Olivia Tanjungpinang adalah rumah usaha produk barang yang bergerak di bidang konveksi yang menghasilkan produk berupa seragam sekolah, yaitu baju seragam putih SD, SMP, dan SMA. Seragam sekolah merupakan salah satu kebutuhan yang paling tinggi permintaannya, apalagi pada saat memasuki tahun ajaran baru. Pada saat tahun ajaran baru ini *Home Industry* Olivia banyak mendapatkan pesanan. Dalam menerima pesanan ini *Home Industry* Olivia memproduksi barangnya atau produknya sendiri.

Untuk pesanan seragam sekolah SMA ini, *Home Industry* Olivia menerima pesanan tersebut tanpa mengecek persediaan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pesanan tersebut, dikarenakan mereka takut jika pelanggan pindah atau membeli ditempat lain dan untuk bahan baku yang sesuai membutuhkan waktu lama untuk membelinya dikarenakan bahan baku tersebut dibeli langsung dari luar Tanjungpinang, dan terkadang bahan baku tersebut mengalami peningkatan harga yang tinggi. Untuk itu saya memfokuskan untuk meneliti produksi pada *Home Industry* Olivia.

Sehingga *Home Industry* Olivia dapat mencari alternatif - alternatif lain yang mungkin bisa diambil untuk meminimalisasi biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi orderan tersebut. Dengan menggunakan analisis biaya diferensial guna untuk mengetahui selisih perhitungan dari alternatif – alternatif yang akan digunakan. Seperti menerima penawaran dari pihak ketiga untuk memenuhi pesanan tersebut atau memproduksi sendiri.

Sehubungan dengan masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada *Home Industry* Olivia Tanjungpinang. Agar dapat mengambil keputusan untuk membeli barang jadi atau memproduksi sendiri untuk memenuhi pesanan dalam memperoleh laba yang memadai. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI PRODUK JADI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI GUNA MENINGKATKAN LABA PADA *HOME INDUSTRY* OLIVIA DI TANJUNGPINANG”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah analisis biaya diferensial berfungsi sebagai salah satu alat yang dapat membantu dalam memilih alternatif terbaik bagi Home Industry Olivia?
2. Alternatif manakah yang dapat digunakan Home industry Olivia sebagai pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba dengan menggunakan analisis biaya diferensial memproduksi sendiri atau membeli produk dari pihak ketiga untuk memenuhi pesanan?
3. Bagaimana peranan analisis biaya diferensial untuk memperoleh laba yang memadai pada *Home Industry* Olivia?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dengan maksud agar pembahasan dapat lebih terarah dan tidak terjadi pembahasan yang melebar, peneliti membahas tentang analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli produk jadi atau memproduksi sendiri guna meningkatkan laba pada *Home Industry* Olivia, *Home Industry* Olivia memproduksi seragam sekolah untuk SD, SMP, dan SMA, tetapi disini peneliti mengambil produk seragam sekolah SMA untuk diteliti.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi analisis biaya diferensial dalam membantu pemilik untuk memilih alternatif terbaik bagi Home Industry Olivia.
2. Untuk mengetahui alternatif yang terbaik dalam memutuskan memproduksi atau membeli bagi Home Industry Olivia.
3. Untuk mengetahui peranan analisis biaya diferensial untuk memperoleh laba yang memadai pada *Home Industry* Olivia.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Dapat digunakan sebagai saran atau masukan dan acuan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba.
2. Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmunya yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya terjadi di perusahaan.
3. Dapat sebagai bahan referensi dan informasi untuk menambah wawasan pihak lain yang berminat melakukan penelitian pada masalah yang sama.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum perusahaan dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Tediri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.2. Akuntansi

Secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuatan kebijakan dan keputusan oleh pemakainya. (Hery, 2013) menyatakan bahwa Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*skateholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*).

Yang termasuk dalam pemakai internal, yaitu Direktur dan Manajer Keuangan, Direktur Operasional dan Manajer Pemasaran, Manajer dan Supervisor Produksi. Sedangkan yang termasuk dalam pemakai eksternal, yaitu Investor, Kreditor, seperti Supplier dan Bankir, Pemerintah, Badan Pengawas Pasar Modal Ekonomi, Praktisi, dan Analis menggunakan Informasi Akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian.

(Jusup, 2011) Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada

para pengambil keputusan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah dan calon investor.

Ditinjau dari sudut pemakainya, Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas. Informasi yang di hasilkan akuntansi diperkukan untuk :

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, pengambilan keputusan oleh manajemen; dan
2. Pertanggungjawaban entitas kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Menurut (Suhayati & Anggadini, 2009) Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari idetifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi dan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilah keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

(Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2013) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan kata lain, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi. Berdasarkan pengertian diatas, maka akuntansi dapat didefinisikan secara ringkas sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

2.1.2. Akuntansi Manajemen

(Samryn, 2012) Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan logistik, serta pelayanan pelanggan.

Menurut (Herman, 2013) Akuntan yang bekerja secara permanen dan dibayar oleh entiti tertentu disebut Akuntan Manajemen. Banyak sekali tugas yang dikerjakannya, seperti pembukuan, analisis kelayakan, memenej data dan informasi, menghitung pajak, pemeriksaan dan pengawasan keuangan dan sebagainya. Akuntan Manajemen berperan penting dalam mengumpulkan, mengklasifikasikannya, menganalisis data yang bersifat kuantitatif (*quantitative*) dan bernilai uang (*monetary in nature*). Data itu untuk mendukung berbagai alternatif keputusan yang berdampak pada profitabilitas bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dan kelangsungan hidup suatu entiti.

(Simamora, 2012) Akuntansi Manajemen merupakan proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi dan pelaporan

kejadian-kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen atau pegawai yang diberi wewenang dapat menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Menurut (Horngren, Datar, & Foster, 2008) Akuntansi Manajemen mengukur dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer membuat keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajer menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk memilih, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan strategi. Mereka juga menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk mengkoordinasikan keputusan-keputusan desain produk, produksi serta pemasaran. Akuntansi manajemen berfokus pada laporan internal.

(Halim, Supomo, & Kusufi, 2013) Akuntansi Manajemen adalah suatu kegiatan yang menjadi bagian integral dari fungsi (proses) manajerial yang dapat memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan strategik organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi (proses) manajerial yang utama meliputi : perencanaan, koordinasi, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Berikut ini dikemukakan secara singkat mengenai pengertian dari fungsi-fungsi tersebut :

1. Perencanaan adalah proses penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi pada masa yang akan datang, termasuk diantaranya adalah penetapan tujuan organisasi dan metode atau cara untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Koordinasi adalah proses yang mengintegrasikan kegiatan masing-masing bagian didalam organisasi agar terjalin kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pengendalian adalah proses yang menjamin bahwa organisasi melaksanakan strateginya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aktivitas pengendalian dilaksanakan dengan cara melakukan pengawasan terhadap implementasi perencanaan dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.
4. Pengambilan keputusan adalah proses untuk memilih sebuah alternatif solusi yang terbaik dari berbagai macam alternatif solusi yang ada. Pengambilan keputusan strategik didefinisikan sebagai sebuah proses memilih berbagai macam alternatif strategi dengan tujuan untuk memilih satu atau lebih strategi yang dapat memberikan jaminan rasional bagi perusahaan untuk bertahan dengan tumbuh dalam jangka waktu yang panjang.

2.1.2.1. Peranan Akuntansi Manajemen

(Herman, 2013) Akuntan manajemen berperan penting dalam mengumpulkan, mengklasifikasikannya, menganalisis data yang bersifat kuantitatif (*quantitative*) dan bernilai uang (*monetary in nature*). Data itu untuk mendukung berbagai alternatif keputusan yang berdampak pada profitabilitas bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dan kelangsungan hidup suatu entiti. Ketika kompetitor menurunkan harganya yang menyebabkan menurunnya penjualan perusahaan, manajemen harus memutuskan seberapa besar penurunan harga yang dapat ditolerir. Akuntan manajemen membantu menganalisis alternatif

sehingga keluar rekomendasinya untuk opsi yang paling terbaik diantara alternatif keputusan yang tersedia. Akuntan manajemen akan menganalisis alternatif keputusan investasi yang paling menguntungkan dengan menghitung IRR atas setiap alternatif investasi dan merekomendasi opsi X dengan IRR paling tertinggi diantara alternatif yang tersedia. Contoh lain dari peranannya adalah menghitung berapa unit dari produk A harus terjual agar tercapainya BEP dan berapa lama waktu yang dibutuhkan.

Menurut (Suwarjeni, 2016) Akuntansi Manajemen mempunyai peran besar dalam perusahaan yaitu membantu orang-orang yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan cita-cita atau tujuan perusahaan. Orang-orang yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, seperti pemilik, direktur utama dan manajer dalam departemen.

Akuntansi manajemen berperan sebagai pemberi informasi dibidang keuangan, agar pengambil keputusan mempunyai arah ketika akan mengambil keputusan. oleh karena itu, akuntansi manajemen yang akan kita pelajari dalam buku ini sebagai bekal penerapan akuntansi manajemen di perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Akuntansi manajemen berperan untuk memeberika informasi tentang seberapa besar harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan. Dengan mengetahui berapa besar harga pokok produksi, maka perusahaan dapat dengan mudah menentukan laba perusahaan, dan harga jual produk.

2. Analisis biaya volume laba

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi tentang biaya, volume produksi, dan laba, agar dapat menentukan laba produk yang dihasilkan, serta memberikan informasi mengenai berapa jumlah produk yang harus dijual agar perusahaan mengalami titik impas dan tidak menderita kerugian.

3. Biaya relevan untuk pengambilan keputusan

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi tentang biaya diferensial yaitu biaya yang dibuat untuk memilih salah satu alternatif pilihan pada perusahaan. Akuntansi manajemen melakukan perhitungan untuk menghasilkan informasi beberapa alternatif kegiatan tersebut. Informasi ini merupakan informasi untuk masa depan karena memilih alternatif untuk masa depan perusahaan.

4. Penentuan harga jual

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi tentang harga jual bermacam-macam jenis produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan beberapa pendekatan.

5. Penanaman modal

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi tentang penanaman modal yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan jika mempunyai uang lebih dengan menggunakan beberapa pendekatan.

6. Sistem pengendalian Manajemen

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi akuntansi yang akan digunakan para manajer dalam melakukan fungsi perencanaan dan

pengendalian organisasi. akuntansi manajemen merupakan bagian dari suatu sistem pengendalian manajemen yang integral.

7. Harga transfer

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi akuntansi berupa perhitungan nilai produk yang dipertukarkan antar akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan dalam menggunakan metode-metode yang adil.

8. *Balance scorcard*

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi akuntansi berupa pengukuran kinerja berdasarkan pada perspektif keuangan, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan.

2.1.2.2. Persamaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

(Sodikin, 2015) Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, sama dalam dua hal. *Pertama*, kedua-duanya dibangun atas kaidah pertanggungjawaban (*stewardship*). Perusahaan (yang diwakili oleh manajemen) harus bertanggung jawab (*responsible*) dan akuntabel (*accountable*) terhadap keuangan dan operasinya kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan ekonomik terhadap perusahaan. Namun, seperti nanti juga akan disampaikan, akuntansi keuangan terutama berkepentingan dengan operasi perusahaan secara keseluruhan, sedangkan akuntansi manajemen berkepentingan dengan satuan-satuan pertanggungjawaban untuk menyediakan untuk menyediakan pelaporan pelaporan pertanggungjawaban yang lebih terperinci. *Kedua*, akuntansi keuangan

dan akuntansi manajemen dibangun dalam satu sistem akuntansi umum, tidak dalam dua terpisah. Menyelenggarakan dua sistem terpisah dilarang oleh lembaga yang berwenang (misalnya otoritas pajak). Seandainya tidak dilarang pun, biaya menyelenggarakan dua sistem terpisah itu mahal karena memerlukan duplikasi waktu dan buku-buku akuntansi.

2.1.2.3. Akuntansi Manajemen versus Akuntansi Keuangan

(Sodikin, 2015) Perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

1. Fokus informasi pada akuntansi manajemen adalah kepada manajemen untuk keputusan internal, sedangkan pada akuntansi keuangan adalah kepada pihak eksternal.
2. Jenis, klasifikasi, dan pengukuran, dan serta cara pelaporan informasi akuntansi manajemen ditentukan sendiri oleh manajemen sebagai pihak pengguna. Hal-hal tersebut untuk akuntansi keuangan, sebaliknya, ditentukan oleh prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*). Manajemen tidak bebas untuk memilih klasifikasi dan pengukuran serta pelaporan informasi untuk pihak luar. Jadi unsur kebebasan dalam memilih informasi, misalnya, merupakan pembeda antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.
3. Fokus waktu pada akuntansi manajemen adalah masa mendatang, sedangkan fokus waktu pada akuntansi keuangan adalah masa lalu. Dalam penerapannya, akuntansi manajemen juga menggunakan data masa lalu. Namun, data tersebut

digunakan sebagai dasar untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dimasa mendatang.

4. Kesatuan akuntansi (*accounting entity*) pada akuntansi manajemen adalah segmen yang dapat berupa bagian, departemen, produk, lini produk, divisi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, laporan untuk kepentingan penilaian dan pertanggungjawaban dibuat berdasarkan kesatuan akuntansi tersebut. Sebaliknya, kesatuan akuntansi pada akuntansi keuangan dihubungkan dengan pelaporan eksternal, sehingga perusahaan secara keseluruhan itulah yang dipandang sebagai kesatuan akuntansi.

5. Frekuensi pelaporan akuntansi manajemen bergantung pada kebutuhan manajemen berdasarkan mingguan, bulanan, semesteran, atau interval waktu lain. Pada akuntansi keuangan, frekuensi pelaporan biasanya berdasarkan interval waktu satu tahun.

6. Objektivitas pelaporan dan keberdayaujian tidak menjadi pertimbangan utama pada akuntansi manajemen sebab informasinya lebih terfokus ke masa depan ; sedangkan pada akuntansi keuangan dua hal tersebut merupakan pertimbangan utama untuk meyakinkan bahwa informasi tidak bias terhadap kepentingan manajemen.

7. Integrasi dengan disiplin ilmu lain pada akuntansi manajemen lebih banyak, misalnya dengan mikroekonomika, dan makroekonomika, manajemen keuangan, matematika, statistika, psikologi, dan lain sebagainya. Meskipun juga berinteraksi dengan disiplin ilmu lain, akuntansi keuangan tidak berintergrasi terlalu banyak dengan berbagai disiplin di atas.

(Samryn, 2012) Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen ada beberapa aspek yaitu :

1. Pemakai laporan. Pihak-pihak luar perusahaan sangat berkepentingan terhadap informasi akuntansi keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Informasi akuntansi keuangan tidak cukup memadai sebagai input dalam pengambilan berbagai keputusan internal. Oleh karena itu, kemudian dikembangkan akuntansi manajemen yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pengambil keputusan internal.
2. Akuntansi manajemen lebih berorientasi kedepan. Karena perencanaan merupakan salah satu bagian penting dari tugas manajer maka akuntansi manajemen memiliki orientasi masa depan yang lebih kuat. Akuntansi keuangan terutama menyediakan ikhtisar transaksi keuangan masa lalu. Kesulitan dalam mengikhtisarkan masa yang akan datang adalah bahwa masa yang akan datang bukan sepenuhnya merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi pada masa lalu. Proses akuntansi keuangan harus didasarkan pada dokumen dasar yang menjadi bukti bahwa telah terjadi transaksi yang valid untuk diproses.
3. Akuntansi manajemen mementingkan relevansi dan fleksibilitas data. Data akuntansi keuangan diharapkan menjadi objektif dan dapat diuji. Bagaimanapun, untuk pemakaian internal, manajer lebih sering berkonsentrasi pada penerimaan informasi yang relevan dibanding dengan informasi yang sepenuhnya objektif atau bahkan dapat uji. Sistem informasi akuntansi manajemen akan cukup fleksibel menyediakan data yang relevan untuk setiap keputusan yang diinginkan.

4. Akuntansi manajemen kurang menekankan pada presisi. Ketepatan waktu sering lebih penting dari presisi bagi manajer. Bila suatu keputusan harus dibuat, seorang manajer akan lebih baik segera membuat taksiran daripada menunggu untuk mendapatkan data yang lengkap. Agar mendekati keadaan sebenarnya, penaksiran-penaksiran tersebut dapat didasarkan pada asumsi yang dianggap paling rasional. Dalam akuntansi keuangan, sekalipun menggunakan unsur-unsur penaksiran dalam beberapa item perhitungannya, namun apabila suatu kebijakan akuntansi sudah ditetapkan, maka ketetapan perhitungan yang konsisten dengan kebijakan tersebut menjadi penting. Ruang lingkup estimasi ini pun tidak sampai menyangkut proyeksi data ke depan, tetapi terbatas pada taksiran alokasi biaya tenggelam, atau taksiran biaya yang masih harus dibayar sebagai konsekuensi menggunakan sumber daya ekonomi pada masa lalu atau saat ini. Dari segi presisi, alokasi sumber daya tersebut secara total pada akhirnya akan sama dengan nilai total biaya tenggelam yang di alokasikan.

5. Informasi akuntansi manajemen cenderung tersegmentasi. Akuntansi keuangan terutama berkonsentrasi pada pelaporan untuk perusahaan secara keseluruhan. Akuntansi manajemen lebih berfokus pada bagian, atau segmen dari sebuah perusahaan. Hal ini menjadi penting karena manajemen tidak cukup informasi untuk melaksanakan fungsinya, bila mengandalkan total informasi bagi perusahaan secara keseluruhan. Informasi akuntansi manajemen juga harus terperinci dalam sistem informasi yang menunjang komunikasi vertikal dan horizontal dalam berbagai jenjang organisasi, sesuai batas-batas tanggung jawab manajer yang bersangkutan.

6. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dari segi penggunaan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, akuntansi manajemen tidak terikat oleh prinsip-prinsip akuntansi ini. Sebuah perusahaan sepenuhnya bebas memilih berbagai bentuk penyajian, klasifikasi akun, waktu penyajian, ruang lingkup informasi akuntansi sesuai dengan yang diinginkan. Di sisi lain, karena laporan akuntansi keuangan disiapkan untuk pemakai luar maka harus disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

7. Rentan waktu informasi akuntansi manajemen berbeda dengan yang diterapkan dalam akuntansi keuangan. Dalam akuntansi keuangan rentang waktu informasi yang disajikan kebanyakan mengikuti tahun takwin selama 12 bulan. Alternatif lain informasi akuntansi dapat disajikan dalam rentang waktu yang lebih pendek, yang biasa disebut laporan interim. Dalam akuntansi manajemen, rentang waktu dapat bervariasi dari rentang waktu yang sangat pendek dalam hitungan jam/menit sampai dengan jangka menengah, dan jangka panjang sampai 15 atau 25 tahun. Semakin besar investasi, biasanya semakin dibutuhkan informasi akuntansi dalam rentang waktu yang lama, dan di sisi lain semakin tinggi fluktuasi pasar semakin dibutuhkan informasi yang berjangka waktu lebih pendek.

8. Efek perilaku. Akuntansi manajemen memberikan efek perilaku yang lebih besar. Laporan-laporannya menjadi dasar pengukuran kinerja internal dan mendorong perubahan perilaku pada para manajer. Misalnya bila manajemen perusahaan menetapkan anggaran yang menunjukkan program peningkatan penjualan sebesar 50% dari kinerja tahun sebelumnya maka anggaran tersebut

akan mendorong manajer pemasaran untuk lebih menekankan pada proses pengomunikasian hasil yang dicapai dalam periode waktu tertentu. Penyajian laporannya lebih didasarkan pada fakta yang obyektif dan sedikit mempertimbangkan efek perilaku yang akan terjadi sebagai reaksi atas laporan tersebut.

9. Disiplin ilmu. Akuntansi keuangan menggunakan ilmu akuntansi yang cenderung bersifat normatif. Akuntansi manajemen tidak hanya menggunakan disiplin akuntansi konvensional tetapi juga membutuhkan pengetahuan dibidang lain seperti ilmu statistik, dan ilmu manajemen. Dalam kondisi tertentu akuntansi manajemen harus mempertimbangkan ilmu tentang kebijakan publik, dan bahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai faktor kendala dimana sebuah bisnis menjalankan aktivitasnya. Kebetulan variasi disiplin ilmu ini terutama disebabkan perbedaan keputusan yang diperlukan sesuai kondisi lingkungan pemakai informasi.

10. Akuntansi manajemen tidak wajib. Pelaksanaan akuntansi keuangan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan perundang-undangan. Bagi perusahaan-perusahaan yang menggunakan dana masyarakat perlu melaporkan kinerjanya secara periodik kepada masyarakat luas. Pemerintah berkepentingan terhadap laporan akuntansi keuangan, minimal untuk memenuhi persyaratan pelaporan pajak-pajak perusahaan. Akuntansi manajemen disisi lain tidak bersifat wajib. Karena akuntansi manajemen sepenuhnya opsional, maka persoalan pentingnya lebih ditekankan pada aspek manfaat informasinya daripada faktor kewajiban mengadakan laporannya.

2.1.3. Biaya

Menurut (Purwanti & Prawironegoro, 2013) Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang. Biaya termasuk dalam kategori harta (*asset*), misalnya suatu perusahaan membeli peralatan bisnis (gedung pabrik, mesing-mesin, gedung kantor, peralatan kantor, dan sebagainya), maka peralatan bisnis tersebut masuk kategori harta tetap (*fixed assets*); dan bila suatu perusahaan menjalankan proses bisnis (menciptakan barang atau jasa), maka barang atau jasa itu masuk dalam kategori harta (*assets*).

(Horngren et al., 2008) Akuntan mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya (seperti bahan baku dan iklan) biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. (Mursyidi, 2010) Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut mengandung apa yang disebut *expired cost* (biaya yang telah terjadi), dan *unexpired cost* (biaya yang belum terjadi). Untuk memperjelas konsep biaya dan klasifikasinya, maka akan dijelaskan dengan mengemukakan perbedaan antara konsep biaya (*cost*), beban (*expense*), harga pokok (*at cost*), dan kerugian (*loss*).

Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dibebankan pada saat ini

maupun pada saat yang akan datang. Pada saat akan atau telah melakukan sesuatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misalnya akan membuat barang atau berpergian atau menyelesaikan suatu kegiatan pelayanan tertentu akan mengeluarkan uang dan menggunakan alat atau benda lainnya yang dimiliki. Uang atau alat baik yang akan atau telah digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya. Biaya yang akan dikeluarkan disebut dengan anggaran (*budget*).

2.1.3.1. Pertimbangan Perilaku Biaya

(Suwarjeni, 2016) untuk dapat mengklasifikasikan biaya sesuai dengan perilakunya maka diperlukan berbagai pertimbangan atas dasar :

1. Waktu

Mengklasifikasikan biaya dengan cara bergantung pada batasan waktu (jangka panjang ataupun jangka pendek), namun batasan ini bersifat subjektif, tergantung cara pandang manajer. Contoh biaya tenaga kerja kontrak yang memproduksi produk pesanan dalam waktu 1 tahun (masuk dalam jangka pendek). Biaya ini termasuk dalam golongan biaya tetap. Sedangkan apabila biaya tenaga kerja ini tidak hanya satu tahun kontraknya maka manajemen bisa memandang ini sebagai biaya variabel.

2. Sumber daya dan ukuran output

Mengklasifikasikan biaya dengan cara melihat keperluan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan output / keluaran / produk. Semakin sering melakukan produksi / aktivitas maka semakin besar pula biayanya. Istilah lain untuk pengukuran output adalah penggerak. Untuk dapat memahami perilaku

biaya perlu menentukan aktivitas yang dilakukan dan penggerak yang terkait.

Penggerak aktivitas ini dibagi menjadi :

- a. Penggerak tingkat produksi (tingkat unit) adalah perubahan dalam biaya ketika unit yang diproduksi berubah. Contoh : biaya pemakaian bahan baku.
- b. Penggerak tingkat non unit adalah perubahan dalam biaya ketika faktor-faktor lain selain unit berubah. Contoh : biaya penyusutan mesin.

2.1.3.2. Klasifikasi Biaya

(Mursyidi, 2010) Pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan :

1. Produk
2. Volume Produksi
3. Departemen Manufaktur
4. Periode Akuntansi

Biaya juga dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak memiliki hubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur. Biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tercapainya tujuan atau kesempatan, misalnya *sunk cost*, *opportunity cost*, *out of pocket cost*, biaya diferensial, dan lainnya. (Herman, 2013) Klasifikasi biaya yang cukup tua dibuat oleh Profesor

Matz dan Usry dengan tujuan yang beraneka ragam. Mereka mengelompokan biaya yang sangat banyak itu menjadi 7 bagian untuk 5 tujuan. Biaya yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Klasifikasi Natural

Pengelompokan biaya seperti ini berdasarkan sifat ilmiah biaya ini, yaitu pengelompokan dimana sebagian besar masyarakat mengetahuinya. Dengan nama biaya saja, semua orang mengetahui untuk apa biaya itu dibayarkan. Dengan nama *biaya bahan* orang mengetahui bahwa biaya itu dikeluarkan karena terpakainya bahan, *upah* karena balas jasa yang diberikan tenaga kerja, *biaya listrik* karena terpakainya kwh listrik, *biaya bunga* karena adanya kredit yang dipakai perusahaan, dan sebagainya. Pengelompokan selanjutnya dilakukan menjadi *biaya produksi*, *biaya pemasaran*, *biaya administrasi* dan *biaya rupa-rupa*. Nama biaya berdasarkan basis ini sangat banyak tergantung pada profesi dan sifat operasi entiti yang bersangkutan. Seringkali sub klasifikasi dibuat untuk merincinya. Misalnya biaya komersial terdiri dari sub bagian *biaya pemasaran* dan *biaya administrasi* dan biaya bahan dibagi menjadi sub akun *bahan langsung* dan *bahan tidak langsung*. Umumnya untuk kebutuhan pihak luar, biaya dikelompokan menurut basis ini. Juga bagi perusahaan yang baru berdiri dan berkembang menggunakan klasifikasi seperti ini.

2. Klasifikasi menurut Periode Akuntansi

Prinsip akuntansi *going concern* menjadi dasar bagi akuntan untuk menilai aktiva berdasarkan *cost* dimana manfaat ekonomisnya relatif bertahun-tahun.

Karena pelaporan sering disiapkan secara berkala (*bulanan, semesteran, tahunan*), maka sebagian dari cost itu telah habis masa manfaatnya. Oleh karena itulah pengorbanan atas sumber daya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar: (1) pengeluaran modal, dan (2) pengeluaran pendapatan.

3. Berdasarkan Tendensinya Berubah sesuai Dengan Volume atau Aktivitas

Banyak biaya dimana totalnya berubah sesuai dengan variasi volume produksi atau penjualan atau intensitas aktivitas yang dilakukan dan banyak juga yang tetap meskipun terjadi volume berfluktuasi. Tambahan lagi, ada biaya yang berubah jumlahnya tetapi tidak secara proposional sesuai dengan variabilitas volume atau level aktivitas (*biaya semivariabel*) oleh karena itu, ada tiga jenis biaya dibawah klasifikasi ini, yaitu (1) biaya variabel, (2) biaya semivariabel, dan (3) biaya tetap. Sebagian besar untuk analisis yang dijelaskan pada buku ini menggunakan klasifikasi biaya menurut tendensi ini, dimana seluruh biaya dikelompokkan menjadi dua saja, biaya variabel dan tetap. Untuk biaya semivariabel, akuntan harus menggunakan analisis perilaku biaya untuk mengklasifikasikan biaya semivariabel menjadi variabel dan tetap.

4. Berdasarkan Hubungannya dengan Produk

Beberapa biaya mempunyai hubungan langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan dan sebagian tidak. Oleh karena itu, ada nama *biaya langsung (direct cost)* dan *biaya tidak langsung (indirect cost)*. Bahan baku adalah salah satu biaya langsung dari produk yang dihasilkan, sehingga ada yang menamakannya *biaya primer (primer cost)*, sementara upah dan

overhead disebut *biaya perubah (conversion cost)*. Gaji mandor, penyusutan mesin, riset & pengembangan adalah beberapa contoh dari *indirect cost*. Tidak hanya untuk perusahaan manufaktur, banyak biaya langsung pada perusahaan jasa (*servicing entity*). Misalnya honor akuntan senior pada kantor akuntan publik, *lawyer fee* pada kantor pengacara, honor dokter di rumah sakit dan sebagainya.

5. Berdasarkan Hubungannya dengan Departemen produksi

Bagian pabrik yang langsung mengkonversi bahan menjadi barang jadi disebut *departemen produksi (producing departement)*. Bagian yang mensuplai bantuan atau servis untuk kelancaran produksi disebut dengan departemen pembantu (*servicing departement*). Disamping itu, ada biaya yang disebut *common cost* atau *general cost* dimana manfaat dari biaya itu dinikmati oleh seluruh bagian atau departemen yang ada. Beberapa contoh dari *common cost* ini adalah gaji direktur produksi, administrasi pabrik, dan gaji satpam pabrik. Untuk tujuan *product costing*, akuntan seringkali mendistribusikan biaya umum ke departemen yang ada. Setelah itu biaya, departemen servis dialokasikan ke departemen produksi untuk menentukan *production cost per unit*.

6. Klasifikasi untuk Perencanaan dan Pengendalian

Untuk tujuan perencanaan seperti *anggaran*, ada biaya yang disebut dengan *biaya standar*. Dengan adanya biaya standar, evaluasi atas operasi yang sedang berjalan dapat dilakukan sehingga dapat diketahui tingkat prestasi

seseorang ,kelompok ,departemen atau perusahaan secara keseluruhan. Juga, biaya standar bermanfaat untuk pemberian *reward* dan *punishment*.

7. Klasifikasi untuk Tujuan Analisis

Banyak masalah yang dihadapi selama operasi dan keputusan harus dibuat untuk mengatasinya. Manajer sering bingung dalam memutuskan dari sekian banyak opsi yang tersedia. Untuk itu akuntan harus siap untuk membantu menganalisis masing-masing alternatif. Menghadapi banyak opsi ini, akuntan harus mengetahui apakah suatu biaya adalah *relevan* atau *tidak* untuk dimasukkan kedalam model analisis. Sehingga timbul istilah *relevant cost* dan *irrelevant cost*.

(Carter, 2009) Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dengan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi dari setiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau semi variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa jenis biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Jika semua aktivitas bisnis turun sampai ke titik nol dan tidak ada prospek akan kenaikan, suatu perusahaan akan melikuidasi dirinya dan menghindari semua biaya. Jika aktivitas diperkirakan akan meningkat di atas kapasitas saat ini, biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani peningkatan

volume yang diperkirakan. Misalnya saja, overhead pabrik memasukan item seperti supervisi, penyusutan, sewa, asuransi properti, pajak properti-semuanya secara umum dianggap sebagai biaya tetap.

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat didefinisikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya semacam itu mencakup biaya listrik, gas, air, bensin, batu bara, beberapa perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya representasi.

Terdapat dua alasan mengapa karakteristik semivariabel dimiliki oleh beberapa jenis pengeluaran :

1. Pengaturan minimum mungkin diperlukan, atau kuantitas minimum dari perlengkapan atau jasa mungkin perlu digunakan untuk memelihara kesiapan

beroperasi. Di luar tingkat biaya minimum ini, yang biasanya bersifat tetap, tambahan biaya bervariasi terhadap volume.

2. Klasifikasi akuntansi, baik berdasarkan objek pengeluaran maupun fungsi, umumnya mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel bersama-sama. Misalnya saja, biaya mesin uap yang digunakan untuk memanaskan ruangan, yang bergantung pada kondisi cuaca, dan biaya mesin uap yang digunakan untuk proses produksi, yang bergantung pada volume produksi, mungkin dibebankan ke akun yang sama, sehingga mengakibatkan tercampurnya biaya tetap dan biaya variabel dalam akun yang sama.

2.1.3.3. Klasifikasi Biaya untuk Pengambilan Keputusan

(Samryn, 2012) Selain untuk mengumpulkan harga pokok, informasi biaya juga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Sehubungan dengan ini kemudian dikenal biaya relevan yang memiliki kriteria: (1) akan terjadi pada masa yang akan datang; dan (2) biaya tersebut berbeda di antara alternatif keputusan yang dipertimbangkan.

Sebaliknya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikelompokkan sebagai biaya tidak relevan. Termasuk biaya tidak relevan adalah biaya masa lalu dan tidak mempengaruhi keputusan kedepan seperti halnya biaya tenggelam. Biaya ini telah terjadi pada masa lalu dan tidak dapat diubah dengan suatu keputusan yang dibuat sekarang atau pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, biaya tidak relevan semacam ini juga merupakan biaya yang tidak dapat dikendalikan. Karena keputusan selalu berorientasi kedepan dan terutama beberapa keputusan khusus

membutuhkan analisis diferensial, maka dalam prosesnya dikenal konsep biaya dan pendapatan sebagai berikut :

1. Biaya diferensial yaitu selisih atau perbedaan biaya antara dua alternatif. Apabila selisih ini berkenaan dengan pendapatan maka ddikenal sebagai pendapatan diferensial. Pendapatan diferensial, yaitun selisih atau perbedaan pendapatan antara dua alternatif yang dipertimbangkan dalam keputusan.
2. Biaya kesempatan, yaitu potensi keuntungan atau penghematan biaya yaang hilang karena suatu alternatif dipilih dari alternatif yang lain.
3. Biaya tambahan, yaitu biaya yang akan terjadi dikarenakan adanya proses lebih lanjut atau kegiatan tambahan. Suatu biaya tambahan biasanya akan menjadi biaya relevan bila terjadi di antara pilihan alternatif.
4. Biaya-biaya yang dapat dikendalikan. Kebalikannya adalah biaya yang tidak terkendalikan. Biaya ini meliputi biaya yang terjadinya dapat disebabkan oleh keputusan manajemen yang bersangkutan. Biaya-biaya tenggelam dan biaya-biaya tetap lainnya cenderung tidak terkendali. Sebaliknya, biaya variabel yang terjadi dimasa yang akan datang cenderung terkendali karena dapat terjadi atau tidaknya biaya ini ditentukan oleh keputusan manajemen. Dapat terkendali atau tidaknya suatu biaya juga dipengaruhi oleh pusat pertanggungjawaban dimana suatu biaya terjadi. Biaya ekspansi pabrik yang diputuskan oleh manajemen puncak misalnya, merupakan biaya yang tidak terkendalikan bagi manajer pabrik sebagai manajer yang lebih rendah levelnya. Tetapi biaya seperti ini terkendali pada level pucuk pimpinan ssehingga memberikan dampak pada tiap level keputusan yang berbeda.

(Sodikin, 2015) klasifikasi yang penting adalah perbedaan ke dalam biaya relevan (*relevant cost*) dan biaya tidak relevan (*irrelevant cost*); biaya terhindarkan (*avoidable cost*) dan biaya tak terhindarkan (*unavoidable cost*). Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi dimasa mendatang dan berbeda diantara perbagai alternatif keputusan. Dua kriteria “akan terjadi” dan “berbeda” harus dipenuhi agar suatu biaya disebut biaya relevan. Oleh karena itu, biaya relevan harus dipertimbangkan di dalam membuat keputusan. Sebagai contoh, manajemen sedang dalam proses memilih alternatif menggunakan Mesin fotocopy merk X atau merk Y. Apakah upah operator mesin *fotocopy* yang akan terjadi adalah relevan dalam pengambilan keputusan ini ? Jawabnya bergantung pada ada atau tidaknya perbedaan jumlah upah. Upah operator mesin *fotocopy* adalah relevan Jika jumlah upah operator mesin X yang akan dikeluarkan adalah berbeda dari jumlah upah operator mesin Y. Selisih antara 2 upah tersebut dinamai *differential cost*. Jika upah operator mesin *fotocopy* merk X sama dengan upah operator mesin *fotocopy* merk Y, upah bukanlah biaya relevan dalam pengambilan keputusan ini. Dalam kasus terakhir ini *differential cost* adalah nol.

Biaya tak relevan adalah biaya yang tidak memenuhi salah satu atau kedua-duanya dari kriteria biaya relevan. Oleh karena itu biaya tak relevan tidak perlu dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan. Nilai buku aset tetap yang sekarang digunakan merupakan contoh biaya tak relevan. Nilai buku adalah bhc tetap yang belum didepresiasi. Keputusan apapun yang akan diambil oleh manajemen terhadap aset tetap tersebut tidak akan dapat mengubah biaya yang masih tersisa itu. Anggaphlah bahwa manajemen memutuskan untuk tetap

menggunakan aset tersebut. Keputusan ini tidak akan dapat mengurangi, apalagi menghilangkan, biaya depresiasi di masa yang akan datang. Sekalipun manajemen memutuskan untuk mengganti aset tetap lama itu dengan aset tetap baru maka nilai buku aset tetap lama akan dibebankan sebagai biaya pada periode penggantian sebesar nilai buku itu seluruhnya. Biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindarkan jika satu alternatif keputusan diambil. Misalnya, perusahaan mempunyai tiga bagian penjualan Lini produk A, B, dan C. Jika bagian Lini produk A akan ditutup gaji pegawai pada bagian itu dapat dihindarkan, dalam arti tidak akan dikeluarkan lagi gaji tersebut. Akan tetapi biaya penyusutan ruangan yang ditempati bagian itu tidak akan dapat dihindarkan. Biaya seperti ini disebut *unavoidable cost* atau biaya tak terhindarkan. Jika dikaitkan dengan relevansi biaya terhadap keputusan, biaya terhindarkan adalah biaya relevan dan biaya tak terhindarkan adalah biaya tak relevan.

(Carter, 2009) ketika harus memilih di antara tindakan-tindakan atau alternatif-alternatif yang mungkin dilakukan, adalah penting untuk mengidentifikasi biaya (dan pendapatan, pengurangan biaya, dan penghematan) yang relevan terhadap pilihan tersebut. Pertimbangan atas hal-hal yang tidak relevan merupakan pemborosan waktu dan dapat mengalihkan perhatian dari hal-hal yang relevan. Yang lebih penting, faktor yang tidak relevan bisa saja disalah artikan sebagai faktor yang relevan.

Biaya diferensial adalah salah satu nama dari biaya yang relevan untuk suatu pilihan diantara banyak alternatif lainnya. Biaya diferensial sering kali disebut sebagai biaya marginal atau biaya inkremental. Jika biaya diferensial

hanya akan terjadi apabila satu alternatif tertentu diambil, maka biaya tersebut juga dapat disebut sebagai biaya tunai yang berkaitan dengan alternatif itu. Sejumlah pendapatan atau manfaat lain yang mungkin hilang bila alternatif tertentu diambil disebut biaya oportunitas dari alternatif tersebut. Suatu biaya yang telah terjadi dan, oleh karena itu, tidak relevan terhadap pengambilan keputusan disebut biaya tertanam (*sunk cost*). Dalam suatu keputusan untuk menghentikan suatu produk atau divisi, beberapa dari biaya produk atau divisi tersebut mungkin saja tidak terpengaruh dengan keputusan itu. Biaya seperti itu disebut biaya yang tidak dapat dihindari. Sebaliknya, biaya yang dapat dihindari, justru relevan terhadap pengambilan keputusan.

Ketika kinerja dari seorang manajer dievaluasi, suatu langkah penting melibatkan pengklasifikasian biaya yang berada dibawah kendali manajer tersebut umumnya tidak relevan terhadap evaluasi kinerja manajer itu, dan manajer itu sebaiknya tidak dianggap bertanggung jawab atas biaya tersebut. Ini adalah aspek-aspek dari akuntansi pertanggung jawaban (*responsibility accounting*).

2.1.4. Biaya Diferensial

(Rudianto, 2013) Biaya diferensial adalah berbagai perbedaan biaya diantara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan perusahaan. Biaya diferensial atau biaya relevan sering pula disebut sebagai biaya marginal atau biaya inkremental. Biaya diferensial merupakan berbagai kemungkinan yang dapat digunakan perusahaan dalam menghitung biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Berbagai kemungkinan biaya ini dapat digunakan oleh manajemen

perusahaan untuk menyelesaikan beberapa persoalan yang dihadapi perusahaan. Pada dasarnya biaya diferensial merupakan biaya tunai atau *out-of-pocket cost* yaitu biaya yang memerlukan pengeluaran tunai saat ini atau pada masa mendatang, yang harus terjadi apabila suatu proyek dilaksanakan atau diperluas sampai melebihi ukuran yang ditentukan semula.

Menurut (Herman, 2013) Secara definisi, Biaya Relevan adalah biaya yang berbeda jumlah totalnya diantara alternatif yang tersedia dalam model perhitungan dan analisa. Demikian juga halnya dengan pendapatan, pendapatan akan relevan apabila jumlah totalnya berbeda diantara alternatif yang tersedia. Namun, seperti yang telah disinggungkan diatas biaya tetap umumnya tidak relevan dimasukkan kedalam model perhitungan dan analisa karena jumlah totalnya tidak berubah dalam jangka pendek (1 tahun) disebabkan tidak terjadi perubahan dalam kapasitas produksi, volume penjualan, jumlah personalia, dan lainnya.

(Lestari & Permana, 2017) Biaya Relevan merupakan biaya masa depan yang berbeda pada masing-masing alternatif. Semua keputusan berhubungan dengan masa depan. Karena itu, hanya biaya masa depan yang dapat menjadi relevan dengan keputusan. Namun, untuk menjadi relevan, suatu biaya tidak hanya harus merupakan biaya masa depan, tetapi juga harus berbeda dari satu alternatif dengan alternatif lainnya.

Apabila biaya masa depan terdapat pada lebih dari satu alternatif maka biaya tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan. Biaya demikian disebut biaya tidak relevan. kemampuan untuk mengidentifikasi biaya relevan dan

tidak relevan merupakan suatu ketrampilan pengambilan keputusan yang penting. Dalam pengambilan keputusan apakah harus memproduksi atau tidak suatu barang, maka biaya produksi akan menjadi biaya relevan :

1. Biaya masa lalu yang tidak relevan : penyusutan mencerminkan suatu alokasi biaya yang telah dikeluarkan. Penyusutan adalah biaya tertanam, yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh tindakan apapun dimasa depan. Biaya tertanam adalah biaya dimasa lalu. Biaya-biaya tersebut akan selalu sama pada setiap alternatif dan karena itu, tidak relevan.
2. Biaya masa depan yang tidak relevan : pentingnya pengidentifikasian alokasi biaya tetap umum yang secara tepat dapat diklasifikasikan sebagai tidak relevan karena setiap pilihan biasanya tidak memengaruhi tingkat biaya. Pengaruh satu-satunya adalah relokasi biaya tetap umum tersebut ke objek atau segmen yang biayanya lebih sedikit.

Menurut (Purwanti & Prawironegoro, 2013) Biaya Relevan adalah biaya masa mendatang dalam berbagai alternatif untuk mengambil keputusan manajemen. Biaya Relevan sering disebut Biaya Diferensial yaitu biaya biaya yang berbeda-beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap. Dari pengertian diatas dapat diringkas bahwa Biaya Diferensial adalah perbedaan biaya tunai atau selisih biaya tunai pada saat ini atau di masa mendatang yang timbul akibat keputusan tertentu.

Terdapat dua kriteria penting agar suatu jenis biaya dapat dikelompokan sebagai biaya diferensial atau biaya relevan, yaitu :

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang.

Biaya relevan bukanlah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dimasa lalu atau biaya historis, tetapi merupakan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dimasa mendatang. Memang dalam memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan dimasa mendatang, perusahaan dapat menggunakan data historis. Tetapi data historis tersebut hanya digunakan sebagai dasar untuk membuat prediksi tentang besarnya biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dimasa mendatang atas suatu proyek tertentu, dan biaya historis itu sendiri tidak relevan dengan keputusan yang akan diambil. Karena itu, Sunk Cost, yaitu biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah dengan keputusan apapun baik saat ini maupun yang akan datang, tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan.

2. Biaya tersebut berbeda di antara sejumlah alternatif.

Biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang harus merupakan biaya yang berbeda di antara berbagai alternatif. Jika biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dimasa mendatang tidak memberikan perbedaan di antara berbagai alternatif yang ada, maka biaya tersebut tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan, seperti biaya penyusutan aset tetap untuk bulan depan di mana proyek akan dilaksanakan.

2.1.4.1. Konsep Biaya Relevan

(The & Sugiono, 2015) Pendekatan pengambilan keputusan taktis yang baru saja dijelaskan menekankan pentingnya pengidentifikasian dan penggunaan

biaya yang relevan. Namun, bagaimana kita bisa mengidentifikasi dan menentukan biaya-biaya yang mempengaruhi keputusan? Biaya relevan merupakan biaya masa depan yang berbeda pada setiap alternatif.

Semua keputusan berhubungan dengan masa depan sehingga hanya biaya masa depanlah yang menjadi relevan dalam pengambilan keputusan. Untuk mengidentifikasi apakah satu data atau informasi tersebut relevan atau tidak, maka ada dua karakteristik biaya relevan tersebut yaitu :

1. Biaya-biaya tersebut merupakan *expected future cost*

Biaya-biaya yang diharapkan akan terjadi selama jangka waktu pengambilan keputusan tersebut, atau suatu *revenue* merupakan *expected future revenue*, yaitu pendapatan yang diharapkan akan terjadi pada masa yang akan datang.

2. Biaya-biaya tersebut berbeda di antara alternatif yang ada

Biaya-biaya yang terjadi dengan adanya alternatif tersebut adalah harus berbeda atau adanya *differential cost*, atau pendapatan-peendapatan tersebut harus berbeda atau *differential revenue*.

Biaya-biaya atau pendapatan-pendapatan yang tidak memenuhi karakteristik relevan disebut dengan '*irrelevant*'.

2.1.4.2. Perbedaan Biaya Penuh dengan Biaya Diferensial

(Halim et al., 2013) Perbedaan antara biaya penuh dengan biaya diferensial dapat ditinjau dari 3 (tiga) aspek yaitu :

1. Sifat biaya

Biaya penuh : Biaya keseluruhan yang dibebankan pada produk atau objek biaya, baik langsung maupun tidak langsung. Biaya Diferensial : Unsur biaya penuh yang berbeda dalam kondisi tertentu.

2. Sumber Data

Biaya penuh : Berasal dari sistem akuntansi biaya, yang pada umumnya disusun untuk pengukuran dan pelaporan biaya penuh secara rutin. Biaya Diferensial : Tidak ada sistem akuntansi biaya yang khusus untuk pengumpulan biaya diferensial. Hanya jika diperlukan untuk pemilihan alternatif, informasi biaya diferensial dikumpulkan dari informasi biaya penuh dan informasi lain.

3. Perspektif Waktu

Biaya Penuh : Pada umumnya berkaitan dengan informasi biaya masa yang lalu (biaya historis). Untuk beberapa kebutuhan, misal penentuan harga jual yang normal, data biaya historis disesuaikan dengan taksiran masa yang akan datang. Biaya Diferensial : Selalu berkaitan dengan masa yang akan datang.

2.1.4.3. Tujuan dan Alasan Biaya Relevan

Ahmad (2009: 122) alasan atau tujuan memfokuskan pada biaya relevan, setidak-tidaknya mempunyai 2 alasan sebagai berikut:

Pertama, jarang tersedian informasi yang mencukupi untuk mempersiapkan laporan laba rugi atau laba seperti telah kita kenal dalam pencatatan akuntansi. Terbatasnya informasi tersebut, maka pengambilan keputusan harus mengetahui bagaimana mengakui biaya relevan atau tidaknya.

Kedua, Penggunaan biaya relevan bersama-sama dengan biaya yang tidak relevan, dapat mengacaukan bahkan membingungkan dan menjauhkan perhatian bagi pengambil keputusan dari persoalan yang keadaanya sungguh-sungguh kritis. Dan ada pula bahannya kalau sebagian data yang tidak relevan tersebut digunakan tidak semestinya, yang pada gilirannya menghasilkan keputusan yang tidak benar.

2.1.5. Manfaat Analisis Biaya Diferensial

(Rudianto, 2013) Penggunaan biaya diferensial dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan perusahaan. Karena tanpa menggunakan metode biaya relevan ini, ada kemungkinan beberapa persoalan yang dihadapi perusahaan dapat berakibat pada pemilihan jalan keluar dan keputusan yang salah oleh pihak manajemen perusahaan. Memang tidak setiap persoalan biaya di perusahaan dapat diselesaikan dengan menggunakan analisis biaya relevan ini, tetapi ada beberapa persoalan yang dapat diselesaikan dengan metode ini, antara lain :

1. Menerima pesanan tambahan.

Terkadang perusahaan yang masih memproduksi di bawah kapasitas terpasang menerima pesanan tambahan dari pelanggan. Volume produksi awal sebelum pesanan tambahan itu datang dijual dengan harga tertentu. Tetapi ketika datang pesanan tambahan, pelanggan menawar dengan harga jual semula. Tentu saja, pihak manajemen perusahaan memiliki pilihan untuk menerima atau menolak pesanan tersebut karena harga yang diminta pelanggan di bawah harga jual normal. Tetapi pihak perusahaan juga memiliki pilihan untuk menerima pesanan

tersebut karena perusahaan belum bekerja sesuai dengan kapasitas yang terpasang. Perusahaan memiliki peluang untuk memanfaatkan mesinnya sesuai dengan kapasitas optimal. Persoalannya adalah pada harga jual. Jika menghadapi kasus seperti itu, perusahaan dapat menggunakan analisis biaya diferensial untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

2. Menurunkan harga pesanan khusus.

Adakalanya, pelanggan meminta perlakuan khusus dalam membeli produk yang mereka inginkan. Perlakuan khusus tersebut dapat berupa tambahan aksesori, pemberian warna khusus, pemberian kemasan khusus atau permintaan yang lain. Biasanya permintaan khusus tersebut akan mengakibatkan penambahan biaya bagi perusahaan. Jika penambahan biaya ini tidak tidak dibarengi dengan peningkatan harga jual produk pesanan khusus tersebut, itu artinya terjadi penurunan harga jual dibanding harga jual sebelumnya. Penambahan biaya akibat pesanan khusus ini dapat diperlakukan sebagai biaya relevan bagi perusahaan, karena biaya-biaya tersebut dikeluarkan berkaitan dengan proses produksi tambahan.

3. Keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli.

Umumnya sebuah perusahaan manufaktur membeli bahan baku dan kemudian memrosesnya menjadi produk jadi. Artinya, kegiatan utama perusahaan manufaktur memang membuat suatu jenis produk tertentu. Tetapi adakalanya perusahaan manufaktur dihadapkan pada suatu pilihan untuk membuat sendiri produknya seperti semula atau membelinya pada pihak lain. Pilihan membeli dari pihak lain muncul karena beberapa sebab. Misalnya, karena harga beli dari

perusahaan lain lebih murah, kapasitas produksi perusahaan sulit ditambah, dan sebagainya. Jika kondisi seperti itu yang dihadapi, maka perusahaan dapat menggunakan analisis biaya diferensial sebagai metode untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4. Keputusan untuk meneruskan atau menghentikan operasi.

Adakalanya, perusahaan dihadapkan pada situasi di mana aktivitas operasi terus mengalami kerugian dan tidak bisa dihindarkan. Kerugian yang terjadi diakibatkan oleh berbagai faktor yang tidak dapat dikendalikan langsung oleh perusahaan, seperti tingkat persaingan yang tinggi, kegagalan perusahaan meningkatkan pangsa pasarnya, harga jual produk yang terlalu tinggi, daya beli masyarakat yang rendah, dan berbagai faktor lainnya. Berbagai faktor tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian usaha yang tidak dapat diatasi dalam waktu singkat. Karena itu, pihak manajemen mulai mempertimbangkan menutup operasinya untuk sementara di wilayah pemasaran tertentu akibat kerugian yang dialaminya tersebut. Akan tetapi, menutup operasi di suatu wilayah pemasaran tertentu, khususnya dalam jangka pendek, tidak selalu menjadi pilihan yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Ini karena perusahaan harus menanggung biaya tetap dalam suatu periode tertentu walaupun aktivitas usahanya dihentikan untuk jangka waktu tertentu. Lain halnya, kalau perusahaan menutup usaha secara permanen dan melikuidasi seluruh asetnya.

5. Keputusan untuk memproses lebih lanjut atau tidak.

Perusahaan yang menghasilkan produk tertentu terkadang memiliki peluang untuk menjual produknya secara langsung atau memrosesnya lebih lanjut dengan

harga jual yang lebih tinggi. Jika fasilitas produksi yang dimiliki suatu perusahaan memungkinkan untuk memroses produk tersebut menjadi produk lanjutan, maka untuk melakukannya perusahaan tinggal mengeluarkan biaya variabel tambahan saja. Biaya tambahan tersebut adalah biaya relevan dengan kebutuhan memrosesnya menjadi produk lanjutan. Jika perusahaan memiliki pilihan semacam itu, maka tinggal dihitung alternatif laba yang akan diperoleh dengan berbagai alternatif penjualan produk tersebut.

2.1.6. Pengambilan Keputusan

Mengambil keputusan adalah memilih satu diantara alternatif dan melaksanakannya. Masing-masing alternatif membutuhkan biaya dan mendatangkan laba (*profit*). Masing-masing biaya dan laba harus dianalisa. Laba diperoleh apabila penjualan/pendapatan lebih besar dari biaya. Sebaliknya rugi akan terjadi apabila biaya lebih besar dari pendapatan. Karena keunikan dari masing-masing alternatif, dia mempunyai biaya dan pendapatan yang berbeda. Dari sinilah munculnya prinsip beda, yaitu beda dalam pendapatan, beda dalam biaya dan berbeda dalam laba. (Herman, 2013)

Seperti yang telah dikemukakan, biaya relevan atau biaya diferensial dipergunakan untuk pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai alternatif tindakan bagi manajemen. Keputusan yang diambil oleh manajemen meliputi berbagai macam masalah dan jangka waktu, misalnya keputusan-keputusan yang diambil dalam kegiatan operasi rutin atau keputusan-keputusan yang diambil dalam masalah-masalah khusus. Dengan demikian,

pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi pengambilan keputusan yang bersifat rutin dan pengambilan keputusan khusus. (Halim et al., 2013)

Pengambilan keputusan rutin pada umumnya terjadi dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang bersifat teratur dan rutin. Pengambilan keputusan khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya dibandingkan dengan keputusan operasi perusahaan secara periodik, bersifat khusus dan bahkan luar biasa, misalnya : pengambilan keputusan untuk menerima pesanan penjualan khusus, pengurangan atau penambahan jenis produk/departemen, dan pengambilan keputusan untuk penggantian aktiva tetap. (Halim et al., 2013)

Pengambilan keputusan khusus dapat juga disebut sebagai pengambilan keputusan taktis, yang bersifat segera atau terbatas ruang lingkupnya dan biasanya bersifat jangka pendek. Meskipun bejangka pendek, keputusan taktis seringkali memberikan pengaruh dalam jangka panjang pada perusahaan. Keputusan taktis dapat juga merupakan bagian-bagian kecil dari keputusan strategik. Artinya, pengambilan keputusan strategik perusahaan harus dijabarkan dalam bentuk keputusan taktis. Misalnya, apabila perusahaan mamiliki strategi kepemimpinan biaya dalam pasar dimasa mendatang, maka strategi jangka panjang tersebut harus didukung dengan keputusan taktis, seperti keputusan untuk mengurangi biaya produksi produk utama perusahaan. Tentu saja, pengambilan keputusan taktis tersebut harus juga memperhatikan biaya relevannya.

(Suwarjeni, 2016) Manajemen selalu mangambil keputusan yang meliputi berbagai macam hal, contoh: keputusan dalam kegiatan produksi rutin atau

keputusan yang diambil dalam masalah-masalah khusus. Pengambilan keputusan kegiatan rutin pada umumnya telah terjadi dan berkaitan dalam melaksanakan kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan secara rutin dan teratur. Pengambilan keputusan khusus merupakan keputusan yang bersifat tidak teratur atau tidak rutin dilakukan oleh perusahaan.

(Fahmi, 2015) Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan dan rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidak hati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah.

(Sunyoto & Burhanudin, 2015) Pengambilan Keputusan merupakan salah satu tanggung jawab setiap eksekutif, terlepas dari bidang fungsi dan tingkat manajemen. Hampir setiap hari manajer disibukkan dengan pengambilan keputusan yang akan berpengaruh pada masa depan organisasi. Beberapa keputusan mungkin berpengaruh kuat terhadap kesuksesan organisasi, sedangkan keputusan yang lain meskipun dianggap keputusan yang penting mungkin saja tidak krusial. Setiap keputusan akan memiliki dampak terhadap organisasi baik dampak positif, negatif, besar maupun kecil.

Menurut Herbert Simon (Sunyoto & Burhanudin, 2015) ada dua jenis keputusan, yaitu :

1. Keputusan terprogram/*programmed decisions*. Suatu keputusan disebut sebagai keputusan terprogram apabila bersifat rutin, berulang, dan memiliki prosedur baku. Misalnya suatu perusahaan telah menentukan prosedur tertentu yang harus dilalui oleh seorang konsumen ketika akan mengajukan keluhan terhadap produk yang dibelinya, atau seorang pasien yang ingin berobat ke suatu rumah sakit harus mengikuti prosedur penerimaan pasien.
2. Keputusan tidak terprogram/*non-programmed decisions*. Suatu keputusan disebut sebagai keputusan tidak terprogram apabila benar-benar baru, belum terstruktur, belum ada prosedur yang baku dalam menangani masalah tersebut, belum pernah ditemukan situasi yang sama sebelumnya, bersifat unik, dan kompleks, sehingga membutuhkan penanganan khusus. Misalnya sebuah perguruan tinggi ingin menambah ruang kuliah/kelas baru berhubung meningkatnya jumlah mahasiswa baru.

Keputusan terprogram dan tidak terprogram membutuhkan prosedur yang berbeda pula. Keputusan terprogram biasanya ditangani melalui peraturan, standar operating prosedur/SOP atau prosedur yang pasti. Sementara itu untuk keputusan tidak terprogram biasanya ditangani melalui proses pemecahan masalah yang umum, penilaian, intuisi, dan membutuhkan kreativitas.

Keputusan terprogram sebaiknya ditangani oleh manajemen tingkat pertama atau menengah, sedangkan keputusan tidak terprogram ditangani oleh manajemen puncak/ tertinggi. Sayangnya masih banyak manajemen puncak yang masih fokus

dan menghabiskan waktunya untuk keputusan terprogram, akibatnya perencanaan jangka panjang menjadi terabaikan.

2.1.6.1. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan

(Fahmi, 2015) Guna memudahkan pengambilan keputusan maka perlu dibuat tahap-tahap yang bisa mendorong kepada terciptanya keputusan yang diinginkan adapun tahap-tahap tersebut adalah :

1. Mendefinisikan masalah tersebut secara jelas dan gamblang, atau mudah untuk dimengerti.
2. Membuat daftar masalah yang akan dimunculkan, dan menyusunnya secara prioritas dengan maksud agar adanya sistematika yang lebih terarah dan terkendali.
3. Melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut dengan tujuan untuk lebih memberikan gambaran secara lebih tajam dan terarah secara lebih spesifik
4. Memetakan setiap masalah tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yang kemudian selanjutnya dibarengi dengan menggunakan model atau alat uji yang akan dipakai.
5. Memastikan kembali bahwa alat uji yang dipergunakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya.

(Halim et al., 2013) dalam pengambilan keputusan taktis atau khusus, manajemen harus melewati beberapa proses pengambilan keputusan, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mendefinisi masalah.

2. Mengidentifikasi alternatif solusi yang dianggap layak dan mengeluarkan alternatif solusi yang dianggap tidak layak.
3. Mengidentifikasi biaya dan manfaat yang terkait dengan masing-masing alternatif solusi yang layak. Kelompokkan biaya dan manfaat dalam relevan dan tidak relevan, dan mengeluarkan yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Jumlahkan biaya dan manfaat relevan untuk masing-masing alternatif.
5. Menilai faktor kualitatif.
6. Pilihlah alternatif dengan manfaat (secara keseluruhan) yang paling besar.

2.1.6.2. Biaya Relevan untuk berbagai Pengambilan Keputusan

(Hartati, 2017) Biaya relevan untuk pengambilan keputusan didasarkan pada konsep “ *different analysis for different purposes* “, yang berarti bahwa untuk tujuan yang berbeda diperlukan analisis yang berbeda pula. Oleh karena itu, menurut (Supriyono, R.A, 2000), beberapa konsep biaya relevan untuk berbagai pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut.

a. Biaya Diferensial sebagai Bagian Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial terdiri atas aktiva, pendapatan, dan biaya. Dari ketiga jenis informasi tersebut, yang relatif sulit pengukurannya adalah biaya diferensial. Berbagai konsep biaya yang dikembangkan dalam akuntansi biaya, seperti *opportunity cost*, *incremental cost*, *out of pocket cost*, dan *hypothetical cost* yang sebenarnya mempunyai pengertian yang berbeda dengan biaya diferensial. Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau berpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan

pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Oleh karena itu, biaya tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

b. Biaya Diferensial versus Biaya Relevan

Relevan berarti berhubungan dengan sesuatu. Biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan lebih tepat disebut biaya diferensial karena berhubungan dengan pemilihan alternatif masa yang akan datang, dan untuk dapat melakukan pemilihan, pengambilan keputusan harus dapat membedakan diantara alternatif yang tersedia maka informasi yang relevan adalah informasi yang akan datang yang berbeda untuk alternatif yang akan dipilih. Oleh karena itu, istilah biaya diferensial berbeda pengertiannya dengan biaya relevan karena istilah biaya relevan adalah istilah yang umum, yang tidak selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan.

c. Biaya Diferensial versus Biaya Variabel

Biaya diferensial tidak selalu sama dengan biaya variabel. Jika keputusan yang akan dipilih berkaitan dengan pemilihan satu diantara berbagai volume kegiatan, biaya diferensial sama dengan biaya variabel, sepanjang biaya tetap tidak berubah. Istilah yang sama dengan biaya diferensial adalah *incremental cost*.

d. Biaya Diferensial versus Biaya Tetap

Dalam mengambil suatu keputusan, biaya tetap bisa merupakan biaya diferensial, tetapi bisa juga tidak merupakan biaya diferensial. Jika biaya tersebut

bisa diikuti jejaknya dalam suatu pengambilan khusus dan hanya akan terjadi jika keputusan tersebut merupakan biaya diferensial.

e. Biaya Diferensial versus Biaya Depresiasi

Depresiasi merupakan keputusan manajemen jangka panjang dan merupakan alokasi secara periodik atas harga pokok aktiva tetap yang dibeli pada waktu lampau. Depresiasi berhubungan dengan pengambilan keputusan jangka panjang dan hanya dipengaruhi pada saat keputusan penanaman modal diambil. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek biaya depresiasi bukan merupakan biaya diferensial dan dapat diabaikan.

f. Biaya Diferensial versus Biaya Tambahan (*Incremental Cost*)

Biaya tambahan merupakan informasi akuntansi manajemen yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan. Biaya tambahan suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan volume kegiatan dipilih.

Karena biaya tambahan merupakan biaya yang berhubungan dengan suatu alternatif, biaya ini berasal dari pengertian biaya diferensial. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang berkaitan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan. Biaya tambahan hanya akan sama dengan biaya diferensial dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan. Biaya tambahan merupakan salah satu elemen biaya diferensial, namun biaya diferensial tidak terbatas pada biaya tambahan.

Jika biaya tambahan dihubungkan dengan suatu alternatif tindakan yang kemungkinan akan dilaksanakan atau mungkin tidak dilaksanakan oleh manajemen, biaya tambahan dapat terjadi, tetapi dapat juga tidak terjadi. Apabila alternatif yang diusulkan berupa peniadaan suatu kegiatan yang sekarang ada, biaya tertentu yang ada sekarang dapat dihindari. Biaya ini disebut biaya terhindarkan (*avoidable cost*), yaitu biaya yang tidak akan terjadi jika suatu alternatif dipilih. Biaya terhindarkan merupakan variasi dari biaya tambahan sehingga sering disebut sebagai penghematan biaya tambahan (*incremental cost saving* atau *negative incremental cost*).

g. Biaya Diferensial versus Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Biaya kesempatan adalah pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya suatu alternatif tertentu. Biaya ini merupakan elemen biaya diferensial dalam pengambilan keputusan, tetapi biaya diferensial tidak terbatas pada biaya kesempatan.

h. Biaya Diferensial versus Biaya Keluar dari Kantong (*Out-of-Pocket Cost*)

Biaya keluar dari kantong adalah biaya yang memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam waktu dekat sebagai akibat dari keputusan manajemen. Biaya ini merupakan elemen biaya diferensial yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

2.1.7. Keputusan Membeli atau Membuat sendiri

Umumnya sebuah perusahaan manufaktur membeli bahan baku dan kemudian memprosesnya menjadi produk jadi. Artinya, kegiatan utama

perusahaan manufaktur memang membuat suatu jenis produk tertentu. Tetapi adakalanya perusahaan manufaktur dihadapkan pada suatu pilihan untuk membuat sendiri produknya seperti semula atau membelinya pada pihak lain. Pilihan membeli dari pihak lain muncul karena beberapa sebab. Misalnya, karena harga beli dari perusahaan lain lebih murah, kapasitas produksi perusahaan sulit ditambah, dan sebagainya. Jika kondisi seperti itu yang dihadapi, maka perusahaan dapat menggunakan analisis biaya diferensial sebagai metode untuk menyelesaikan masalah tersebut. (Rudianto, 2013)

(Suwarjeni, 2016) Keputusan khusus yang pertama adalah perusahaan dihadapkan pada pilihan dalam rangka pengadaan komponen barang untuk memproduksi barang, perusahaan akan membuat sendiri atau membeli komponen tersebut ditempat lain. Akuntansi manajemen membuat hitungan dari sisi keuangan mana diantara kedua alternatif tersebut yang akan dipilih perusahaan dan mana kedua alternatif tersebut yang paling menguntungkan dari segi keuangan. Keputusan membuat sendiri atau membeli memiliki dua tipe :

1. Kondisi awal membuat sendiri.
2. Kondisi awal biasa membeli.

Dalam pemilihan alternatif, kita perlu mempertimbangkan mana saja yang termasuk dalam biaya relevan dan mana saja yang merupakan biaya tidak relevan. Yang termasuk biaya tidak relevan adalah memiliki ciri biaya yang terjadi pada masa lalu atau biaya masa yang akan datang yang sama diantara alternatif. Dalam hal ini biaya tidak relevan adalah biaya tetap depresiasi. Jika

biaya tetap depresiasi dapat dihilangkan, maka membuat sendiri akan lebih hemat dari pada membeli dari luar.

(Halim et al., 2013) Manajemen sering dihadapkan pada persoalan yang berkaitan erat dengan penggunaan bahan produksi (misalnya suku cadang dalam perusahaan perakitan). Di satu pihak perusahaan mempunyai fasilitas untuk memproduksi suku cadang tertentu, di pihak lain perusahaan dapat membeli suku cadang tersebut dari perusahaan lain. Jika fasilitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang tersebut telah mencapai kapasitas penuh, maka untuk memenuhi kebutuhan proses produksi karena meningkatnya volume penjualan perusahaan, barangkali dapat dibenarkan jika perusahaan memutuskan untuk membeli kekurangan suku cadang yang diperlukan dari perusahaan lain. Akan tetapi dalam hal kapasitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang masih cukup tersedia, maka keputusan untuk membeli suku cadang dari luar harus mempertimbangkan biaya diferensial dan kemungkinan fasilitas perusahaan yang menganggur.

Pada dasarnya pengambilan keputusan yang menyangkut beberapa alternatif harus mempertimbangkan aspek kualitatif dan aspek kuantitatif dari pemilihan alternatif tersebut. Aspek kualitatif adalah segi yang tidak dapat diukur dengan satuan uang dalam pengambilan keputusan. Misalnya dalam hal perusahaan memutuskan untuk membeli suku cadang dari luar sementara kapasitas perusahaan menganggur. Masalah yang perlu dipikirkan adalah pekerja yang menganggur, yang tidak akan memperoleh penghasilan jika upahnya dihitung berdasarkan satuan produk yang dihasilkan. Demikian pula jika manajemen memutuskan untuk meniadakan departemen tertentu dalam

perusahaan seperti yang telah dibahas terdahulu. Bagaimana menangani karyawan dari departemen yang ditiadakan tersebut, merupakan permasalahan yang harus dipertimbangkan oleh manajemen. Jika karyawan tersebut dapat dipekerjakan pada departemen yang baru dibuka, tentunya diperlukan latihan bagi karyawan yang akan dipekerjakan pada departemen yang baru dibuka, tentunya diperlukan latihan bagi karyawan yang akan dipekerjakan pada departemen baru tersebut.

2.1.8. Laba

Menurut *Committee on Terminology* (Harahap, 2011) mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut APB Statement (Harahap, 2011) mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Menurut FASB Statement (Harahap, 2011) mendefinisikan *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu entity selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam ekuitas selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik. Dari definisi dua pertama, dapat dilihat dengan jelas bahwa definisi itu condong pada pendekatan *revenue expenses approach*, sedangkan definisi terakhir cenderung *asset liability approach*.

(Prawironegoro & Purwanti, 2008) Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu

selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Sebelum dibuat perencanaan laba terlebih dahulu dibuat peramalan penjualan dan peramalan harga, dan diadakan klasifikasi biaya semi variabel. Tujuan klasifikasi biaya semi variabel adalah untuk menetapkan perilaku biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya untuk memudahkan perencanaan laba.

(Badriawan, 2008) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.

Dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Apabila pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang lebih besar dari pada beban maka perusahaan lebih kecil daripada beban maka perusahaan mengalami kerugian.

2.1.8.1. Penentuan Laba

(Carter, 2009) Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya output yang dijual selama suatu periode; biaya ini dan biaya-biaya lain dikaitkan dengan pendapatan untuk menghitung laba. Biaya dan laba dapat dilaporkan untuk

segmen-segmen dalam perusahaan atau untuk perusahaan secara keseluruhan, bergantung pada kebutuhan manajemen dan pelaporan eksternal.

Proses pengaitan atau penandingan (*matching*) melibatkan identifikasi atas biaya jangka pendek dan jangka panjang, serta biaya variabel dan biaya (kapasitas) tetap. Biaya manufaktur variabel dibebankan terlebih dahulu ke unit yang diproduksi kemudian dikaitkan dengan pendapatan ketika unit-unit tersebut dijual. (biaya non manufaktur, baik tetap maupun variabel, biasanya dikaitkan dengan pendapatan di periode tersebut).

Biaya manufaktur tetap dikaitkan dengan pendapatan menggunakan salah satu dari alternatif berikut :

1. Mengaitkan biaya total tetap dari suatu periode dengan pendapatan dari periode tersebut. Alternatif ini disebut dengan perhitungan biaya langsung (*direct costing*) atau perhitungan biaya variabel (*variabel costing*).
2. Mengaitkan sebagian atau seluruh total biaya manufaktur tetap ke unit-unit produk; biaya ini kemudian dibebankan sebagai bagian dari nilai harga pokok penjualan dilaporan laba rugi ketika unit yang bersangkutan di jual. Alternatif ini disebut dengan perhitungan biaya absorpsi penuh (*full absorption costing*) dan diharuskan untuk pelaporan menurut Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP) dan pajak penghasilan.

Alternatif-alternatif tersebut melaporkan hasil yang sama dalam jangka panjang, tetapi menghasilkan laba yang berbeda dalam periode-periode jangka pendek individual seperti tahunan.

2.1.8.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sebuah keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dalam perhitungan laba perusahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba itu sendiri yang bisa menyebabkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

(Mulyadi, 2008) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan,

2. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produk.

Sedangkan menurut (Sofyan, 2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah :

1. Perubahan dalam prinsip akuntansi

Adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip lain juga diterima umum yang lebih baik, misalnya menggunakan metode penyusutan.

2. Perubahan dalam taksiran

Adalah merupakan taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Contohnya taksiran umum, taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain.

3. Perubahan dalam laporan *entity*

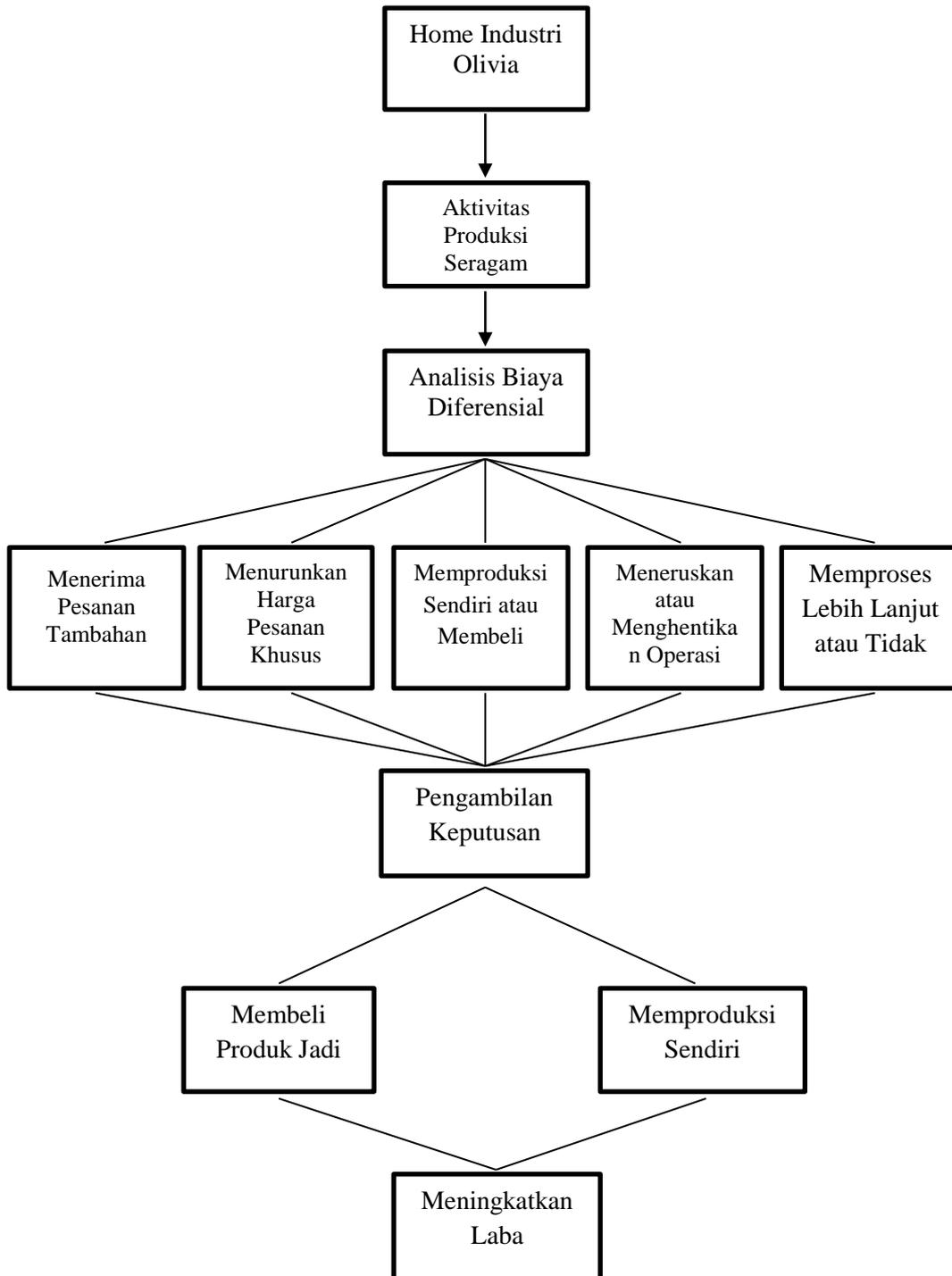
Adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang materiil yang terjadi dalam *Entity* yang sebenarnya dilaporkan melalui laporan keuangan. Misalnya anak perusahaan yang sebelumnya dilaporkan mengalami perubahan penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian - pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya :

1. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual.
3. Volume penjualan dan produksi.
4. Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
5. Tingkat *Leveraga*, bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2018

Penelitian ini memfokuskan pada aktivitas produksi seragam sekolah yang dilakukan oleh *Home Industry* Olivia di Tanjungpinang dengan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan apakah membeli produk jadi atau memproduksi sendiri untuk memenuhi pesanan dalam meningkatkan laba.

2.3. Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian (Tilaar, Karamoy, & Pontoh, 2015) yang berjudul “Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olah pada UD. Adi Paslah Manado” perbedaan antara biaya bahan baku memproduksi sendiri Rp.4.234.200.000, sedangkan biaya bahan baku membeli dari luar daerah Rp.4.188.000.000, biaya tenaga kerja langsung memproduksi sendiri Rp.96.000.000, dan biaya tenaga kerja langsung dengan membeli dari luar daerah Rp.90.000.000, biaya overhead pabrik tetap memproduksi sendiri Rp.184.800.000, dan biaya overhead pabrik tetap membeli dari luar daerah Rp.15.624.000, biaya overhead pabrik variabel memproduksi sendiri Rp.98.988.000, biaya overhead pabrik diferensial membeli dari luar daerah Rp.247.320.000.

Dengan memproduksi sendiri tersebut laba diferensial perusahaan dengan membeli dari luar daerah sebesar Rp.4.622.988.000, sedangkan jika membeli dari luar daerah ditolak, laba bersih perusahaan memproduksi sendiri yaitu Rp.4.548.144.000. Jadi perbandingan laba diferensial membeli dari luar dan memproduksi sendiri yaitu sebesar Rp. 74.844.000.

(Ticoalu, B. Nangoi, & K. Walandouw, 2014) dari hasil penelitiannya yang berjudul “ Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Pesanan Khusus pada UD. Vanela. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Menunjukkan bahwa perusahaan memproduksi 2.500 pak pia memperoleh pendapatan Rp33.750.000 dikurangi dengan biaya variabel sebesar Rp13.112.500 maka diperoleh laba sebesar Rp20.637.500.

Perusahaan juga menerima pesanan khusus sebanyak 1.250 (pia kacang hijau) dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp47.500.000 sedangkan jika perusahaan menolak pesanan khusus maka memperoleh laba sebesar Rp20.637.500. Jadi selisih laba yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp7.265.000. Dalam hal ini diketahui laba lebih besar diterima perusahaan jika terdapat pesanan khusus atau menerima pesanan khusus.

(Rantung, 2014) hasil dari penelitian yang berjudul “ Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Pangsit Tompaso”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Seluruh penjualan dengan total biaya diferensial yang didapatkan perusahaan jika membeli dari luar adalah Rp 374.125.000, sedangkan jika membuat sendiri sebesar Rp.388.800.000, sehingga mendapatkan laba differensial sebesar Rp 14.675.000. Berdasarkan analisis biaya differensial dapat diputuskan bahwa perusahaan lebih baik

membuat sendiri karena mendapatkan selisih laba yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar yaitu sebesar Rp 14.675.000.

(Yelkur & DaCosta, 2001) Dalam lingkungan elektronik yang selalu berubah dari abad ke 21, harga adalah salah satu elemen strategis utama yang sering diabaikan oleh perusahaan. Makalah ini membahas harga diferensial dalam perdagangan elektronik bisnis ke konsumen, khususnya harga harga diferensial untuk layanan hotel yang dijual ke internet. Hotel dapat memanfaatkan keunggulan diferensial untuk berbagai segmen karena pasar untuk hotel dapat dibagi menjadi segmen pelanggan yang sempit. Gambaran tentang *e-commerce* dan pemasaran internet disediakan. Karakteristik produk yang dijual online dan harga diferensial dibahas. Kebijakan harga untuk di dalam pemasaran diperiksa dengan penekanan khusus pada data diferensial, klaua harga online ditarik dan harga, loyalitas pelanggan dan segmentasi. Dengan bantuan internet dievaluasi. Akhirnya, totes farcation digunakan oleh hotel pada yang dibahas atau industri hotel.

(Yalkur & Herbig, 1997) Harga diferensial dapat dipraktekkan oleh para pemasar layanan yang memiliki pangsa pasar yang tinggi dalam industri yang ditentukan. Sebagai contoh, seorang praktisi medis akan mengenakan biaya yang berbeda untuk segmen pelanggan yang berbeda, jika hanya ada beberapa pesaing dilokasi tertentu. Juga, semakin sedikit jumlah dokter, semakin besar keinginan pelanggan. Mess untuk membayar karena kebutuhan layanan. Dengan kata lain, pemasar layanan dapat membuat penawaran “semua atau tidak sama sekali” untuk segmen pelanggannya yang berbeda dalam hal layanan esensi seperti layanan

medis atau hukum, jika ia memiliki pangsa pasar yang cukup besar. Ini karena orang dibatasi oleh waktu dan mobilitas dan jika harga reservasi mereka diketahui, monopolis dapat mengambil keuntungan dari situasi tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif pendekatan Kuantitatif. Penelitian Deskriptif pendekatan Kuantitatif jenis penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan teori yang ada dengan data – data yang didapat dari studi kasus berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi yang dapat memberikan gambaran maupun uraian yang jelas mengenai analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif biasanya berbentuk deskriptif yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta – fakta aktual atau sesuai kenyataan sehingga menuntut penafsiran peneliti secara mendalam terhadap makna yang terkandung didalamnya.

3.2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa laporan data biaya-biaya dan laporan keuangan saat orderan tahun ajaran baru dan orderan pada hari biasa.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mencari informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, serta wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan perusahaan yang berkompeten terhadap masalah yang diteliti dengan melibatkan setiap orang yang terkait dengan penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku , surat kabar, dan lain sebagainya.

3.4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini metode teknik pengolahan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menganalisis data dari setiap orderan pada saat tahun ajaran baru berupa angka-angka yang diolah dengan pengukuran sesuai dengan teknik analisa data yang

digunakan. Metode analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu menyajikan rangkuman nilai yang dihitung berdasarkan data yang tersedia atau data yang digunakan. Dalam pengambilan keputusan laba diferensial diperoleh dengan cara membandingkan antara penghasilan diferensial atau dengan rumus :

$$\text{Laba Diferensial} = \text{Penghasilan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial}$$

Atau menurut menggunakan model aplikasi biaya diferensial membuat atau membeli seperti :

Tabel 3.1
Model Aplikasi Biaya Diferensial

Keterangan	Pendapatan (Rp)	Biaya yang Dikeluarkan (Rp)	Total Laba (Rp)
Alternatif I : Memproduksi Sendiri	xxx	xxx	xxx
Alternatif II : Membeli dari pihak lain	xxx	xxx	xxx

Sumber : Jurnal pendahuluan

1. Biaya Langsung

Biaya bahan baku yang dibebankan secara langsung pada saat orderan selesai dibuat, yaitu dengan menjumlahkan seluruh pemakaian bahan baku yang bersangkutan.

Tabel 3.2
Biaya Langsung

No.	Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga Satuan	Total
1.	Kain	xxx M	Rp. xxx	Rp. xxx

Sumber : Jurnal Pendahuluan

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan unit produksi yang dihasilkan oleh masing-masing pekerja dikalikan tarif upah perunit.

$$\text{Tarif tenaga kerja per unit} = \frac{\text{Biaya tenaga kerja rata-rata perbulan}}{\text{Produksi rata-rata perbulan}}$$

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3.3
Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Banyaknya	Harga Satuan	Total
Bahan Penolong :			
<i>Plastic button</i>	xxx Biji	Rp. xxx	Rp. xxx
Bahan pelapis	xxx Biji	Rp. xxx	Rp. xxx
<i>Polyster size label</i>	xxx Biji	Rp. xxx	Rp. xxx
<i>Paper label</i>	xxx Biji	Rp. xxx	Rp. xxx
Benang	xxx Biji	Rp. xxx	Rp. xxx
Lambang	xxx Biji	Rp. xxx	Rp. xxx
<i>Plastic bag</i>	xxx Biji	Rp. xxx	Rp. xxx
Biaya Listrik			Rp. xxx
Total Overhead Pabrik			Rp. xxx

Sumber : Jurnal Pendahuluan

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu menyajikan rangkuman nilai yang dihitung berdasarkan data yang tersedia atau data yang dikumpulkan.

Tahap-tahap analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah mengelompokkan biaya-biaya melakukan analisis pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri guna meningkatkan laba pada Home Industri Olivia Tanjungpinang.

3.6. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4

Jadwal Penelitian

No	Uraian	Tahun 2018									
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Pembuatan Propposal	■									
3.	Seminar Proposal		■								
4.	Riset ke Objek			■	■	■					
5.	Penyusunan Laporan				■	■	■	■	■		
6.	Pembuatan Skripsi					■	■	■	■	■	■

Sumber : Penulis, 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Badriawan, Z. (2008). *Intermediate Accounting Edisi Delapan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya : Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasinya*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Herman, E. (2013). *Akuntansi Manajerial Suatu Orientasi Praktis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2 Cetakan Pertama*. Jakarta: Grasindo.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2008). *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial (Sebelas-)*. Jakarta: PT INDEKS.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 (Ke 7 Cetak)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya dala Prespektif Manajerial*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2008). *Akuntansi MANajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya - Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Cost*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pulungan, A. H., Hasibuan, A. B., & Haryono, L. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK 1 Juni 2012. Buku 1*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen (3 Revisi)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rantung, D. (2014). PENERAPAN BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI PADA RM. PANGSIT TOMPASO. *ISSN 2303-1174*, 2(3), 30–37.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi (Pertama)*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen (III)*. Riau: Star Gate Publisher.
- Sodikin, S. S. (2015). *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sofyan. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sunyoto, D., & Burhanudin. (2015). *Teori Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academi Publishing Service).
- Suwarjeni, V. W. (2016). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- The, I., & Sugiono, A. (2015). *Akuntansi Informasi dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ticoalu, N., B. Nangoi, G., & K. Walandouw, S. (2014). PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN

KEPUTUSAN TERHADAP PESANAN KHUSUS PADA UD. VANELA.

ISSN 2303-1174, 2(1), 686–695.

Tilaar, H., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2015). ANALISIS BIAYA

DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI

ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI BAHAN BAKU DAGING AYAM

OLAHAN PADA UD. ADI PASLAH MANADO. *ISSN 2303-1174*, 3(1),

933–940.

Yalkur, R., & Herbig, P. (1997). Diferential Pricing for Service. *ISSN 0263-4503*.

Yelkur, R., & DaCosta, M. M. N. (2001). Diferential Pricing and Segmentation

on The Internet: The Case of Hotel. *ISSN 0025-1774*, 252–261.

Lampiran V : Riwayat Hidup

(Curriculum Vitae)



Nama : Bella Noviarani
Tempat / Tanggal Lahir : Tg. Balai Karimun / 15 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Email : bellanovia2215@gmail.com
Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim, Gang Gatra Rt 02 Rw 01,
Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, Kecamatan Bukit
Bestari.

Nama Orang Tua

a. Ayah : Mapasisi
b. Ibu : Elvi Susanti

Riwayat Pendidikan

a. SD : SD Negeri 001 Tanjung Uban
2002-2008
b. SD : SD Negeri 011 Tanjungpinang 2008
c. SMP : SMP Hang Tuah Tanjungpinang
2008-2011
d. SMA/SMK : SMK Pembangunan Tanjungpinang
2011-2014
e. S1 : STIE Pembangunan Tanjungpinang 2014-2019